

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLA'UN NUR
BANJARSARI METRO UTARA**

Oleh:

**HUSNATUL ISMA
NPM. 2001010024**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLA'UN NUR
BANJARSARI METRO UTARA**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**HUSNATUL ISMA
NPM. 2001010024**

Pembimbing: Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Husnatul Isma
NPM : 2001010024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP
MATHLA'UN NUR BANJARSARI METRO UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 20 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Masykurillah, S.Ag,MA
NIP. 197112252000031001

PERSETUJUAN

Judul : PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP
MATHLA'UN NUR BANJARSARI METRO UTARA

Nama : Husnatul Isma

NPM : 2001010024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 20 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 197112252000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2408/11.18.1/0/PP-00 2/01/2025

Skripsi dengan judul: PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLA'UN NUR BANJARSARI METRO UTARA, disusun Oleh: Husnatul Isma, NPM: 2001010024, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/26 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Masykurillah, S.Ag.,MA.

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd.

Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLA'UN NUR BANJARSARI METRO UTARA

Oleh:

HUSNATUL ISMA

Pengembangan kecerdasan intrapersonal peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang mampu mengenali, memahami, dan mengelola dirinya secara efektif. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang mendukung tumbuhnya kecerdasan intrapersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran PAI dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Al-Husna.

Model pembelajaran Al-Husna didesain untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, yang mencakup kesadaran diri, refleksi pribadi, dan pengendalian emosi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan R&D, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII tingkat SMP. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Al-Husna secara signifikan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran diri dan kemampuan refleksi yang lebih baik. Dengan demikian, model pembelajaran Al-Husna efektif digunakan dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan dimensi kecerdasan intrapersonal peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pengembangan kecerdasan intrapersonal yang utuh.

Kata kunci: *Kecerdasan Intrapersonal, Model Al Husna, Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

DEVELOPING STUDENTS' INTRAPERSONAL INTELLIGENCE THROUGH PAI LEARNING AT SMP MATHLA'UN NUR BANJARSARI METRO UTARA

By:
HUSNATUL ISMA

Developing students' intrapersonal intelligence is an important aspect in education that aims to form individuals who are able to recognize, understand, and manage themselves effectively. Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in internalizing spiritual and moral values that support the growth of intrapersonal intelligence. This study aims to describe how the PAI learning process can develop students' intrapersonal intelligence by applying the Al-Husna learning model.

The Al-Husna learning model. Designed to develop intrapersonal intelligence, which includes self-awareness, personal reflection, and emotional control. The research method used is R&D research and development, the research subjects are grade VIII junior high school students. Data were obtained through questionnaires, interviews, and documentation, which were then analyzed qualitatively and quantitatively. The results of the study indicate that the application of the Al-Husna learning model can significantly improve students' intrapersonal intelligence, which is characterized by increased self-awareness and better reflection skills. Thus, the Al-Husna learning model is effectively used in Islamic Religious Education learning to develop the dimensions of students' intrapersonal intelligence. Thus, Islamic Religious Education learning not only functions as a means of transferring religious knowledge, but also as a medium for character formation and the development of complete intrapersonal intelligence.

Keywords: *Intrapersonal Intelligence, Al Husna model, Islamic Religious Education learning*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husnatul Isma
NPM : 2001010024
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2025

Yang menyatakan,



Husnatul Isma
NPM. 2001010024

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Hasyr/59 :18)

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah Swt, penulis mempersembahkan keberhasilan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Jaenal Arifin (Alm) dan Ibu tercinta Suyanti, terimakasih banyak atas segala do'a, motivasi, kasih sayang, dukungan yang luar biasa. Kehadiran beliau memberikan kekuatan yang tak ternilai, sehingga saya mampu melewati setiap tantangan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada yang saya hormati Dr. Masykurillah, S.Ag.,MA., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
3. Kepada segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya.
4. Kepada Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara yang telah memfasilitasi selama melakukan penelitian.
5. Untuk sahabat, teman, saudara dan seluruh pihak yang selalu mengingatkan segala hal dan memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamduillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMP Mathla’un Nur Banjarsari Metro Utara”.

Berbagai pihak telah memberikan dukungan dan arahan kepada Peneliti dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Karena itu, Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof.Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons, selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Dr. Masykurillah, S.Ag, MA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi, Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam terselesainya Skripsi ini, Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada guru di SMP Mathla’un Nur Banjarsari Metro Utara yang telah bersedia memberikan informasi-informasi data-data penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan dalam ranah pendidikan Islam.

Metro, 12 Mei 2024

Peneliti,



Husnatul Isma
NPM. 2001010024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL	ii	
NOTA DINAS	iii	
HALAMAN PERSETUJUAN	iv	
HALAMAN PENGESAHAN	v	
ABSTRAK	vi	
ORISINALITAS PENELITIAN	vii	
MOTTO	viii	
PERSEMBAHAN	ix	
KATA PENGANTAR	x	
DAFTAR ISI	xi	
DAFTAR TABEL	xiii	
DAFTAR GAMBAR	xiv	
DAFTAR LAMPIRAN	xv	
 BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Identifikasi Masalah	7	
C. Batasan Masalah	7	
D. Rumusah Masalah	8	
E. Tujuan Pengembangan.....	8	
F. Manfaat Produk yang Dikembangkan	8	
 BAB II LANDASAN TEORI		10
A. Kecerdasan Intrapersonal	10	
1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal	10	
2. Indikator Kecerdasan Intrapersonal	12	
3. Urgensi Kecerdasan Intrapersonal	18	

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	24
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
4. Pembelajaran PAI	32
C. Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Pembelajaran PAI35	
D. Kajian Studi yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Prosedur Pengembangan	42
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Hasil Analisis Kebutuhan	49
1. Mengidentifikasi Fase dan CP	49
2. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran dan Tujuan Tambahan	50
3. Karakteristik Subjek Didik.....	51
B. Desain Model Pembelajaran Al Husna	65
C. Hasil Uji Validasi	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
RIWAYAT HIDUP	184

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Perskoran Menggunakan Skala Likert	48
Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan	49
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran.....	54
Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Kesulitan Belajar	55
Tabel 4.3 Latar Belakang Orang Tua	56
Tabel 4.4 Daftar Validator	68
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validator	69
Tabel 4.6 Nilai Desain Model Pembelajaran Al husna	70
Tabel 4.7 Desain Model Pembelajaran Al husna	71

DAFTAR GAMBAR

Validasi Isi Desain Model Pembelajaran Al husna.....	119
Validasi Desain Model Pembelajaran Al husna.....	120
Pengisian Angket	132
Denah Lokasi SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara	134

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Hasil Penilaian Validator Isi	81
2. Tabel Hasil Penilaian Validator Desain	82
3. Lembar Validasi Isi 1	85
4. Lembar Validasi Isi 2	88
5. Lembar Validasi 1 Desain Model Pembelajaran Al husna	91
6. Lembar Validasi 2 Desain Model Pembelajaran Al husna	94
7. Izin Prasurey.....	97
8. Balasan Prasurey	98
9. Surat Bimbingan Skripsi	99
10. Alat Pengumpul Data	100
11. Outline.....	111
12. Surat Tugas	114
13. Izin Research.....	115
14. Balasan Research	116
15. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	117
16. Surat Bebas Pustaka Prodi	118
17. Bukti Bimbingan Skripsi.....	119
18. Turnitin.....	126
19. Desain Model Pembelajaran Al Husna	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan bagi anak memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena tingkat kecerdasan anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru. Salah satu dari kecerdasan itu adalah kecerdasan intrapersonal atau yang dikenal sebagai kecerdasan diri. Kecerdasan tersebut sangat mempengaruhi kepribadian, bahkan dapat juga mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan anak. Orangtua bersama para pendidik dan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya tersebut.

Urgensi kecerdasan intrapersonal sangat besar, terutama dalam kehidupan sehari-hari, karena beberapa alasan diantaranya Kecerdasan intrapersonal membantu seseorang untuk mengenali dan mengatur emosi mereka dengan baik. Hal tersebut penting untuk menjaga kestabilan mental dan emosional, serta menghindari konflik yang disebabkan oleh reaksi emosional yang tidak terkontrol. Individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih mandiri, mampu membuat keputusan yang baik, dan bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka. Ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada

pencapaian tujuan pribadi tanpa tergantung pada pendapat orang lain.¹ Dengan memahami kekuatan dan kelemahan diri, seseorang dapat lebih mudah mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang, baik dalam aspek pribadi, profesional, maupun sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal, yaitu faktor internal yang meliputi minat, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan, dan kondisi kesehatan, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pengalaman dan pola asuh. Faktor yang akan diteliti yaitu faktor minat, motivasi, pola asuh, kondisi kesehatan atau faktor pengalaman hidup, termasuk kesulitan dan tantangan yang dihadapi seseorang, dapat membentuk kemampuan untuk merenung dan memahami diri sendiri. Pengalaman hidup juga mengajarkan individu cara mengatasi perasaan dan stres. Kondisi kesehatan mental yang baik mendukung perkembangan kecerdasan intrapersonal. Gangguan mental, seperti depresi atau kecemasan, dapat menghambat kemampuan seseorang untuk memahami dan mengatur emosinya, kemampuan untuk merenung dan melakukan introspeksi sangat penting dalam kecerdasan intrapersonal. Seseorang yang sering melakukan refleksi diri dapat lebih mudah memahami kekuatan dan kelemahan diri mereka. Tingkat motivasi diri juga mempengaruhi kecerdasan intrapersonal.² Individu yang memiliki motivasi untuk terus berkembang dan mencapai

¹ Joko Subroto, "*Mengenal Kecerdasan Manusia*" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021). 42

² Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 291.

tujuan pribadi cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan mengambil keputusan yang lebih baik.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan seseorang yang mampu memahami diri sendiri, mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri, sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri. Biasanya orang yang mempunyai skor tinggi dalam faktor- faktor kecerdasan intrapersonal akan digambarkan sebagai seorang yang merasa nyaman pada dirinya sendiri, puas dan berfikiran positif karena apa yang dilakukannya itu atas jerih payahnya sendiri. Kecerdasan intrapersonal menggambarkan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang sekitarnya. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memahami dan menggambarkan perasaan, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain.

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri, kecerdasan ini merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertanggung jawab pada kehidupannya sendiri. Berbagai penelitian dalam bidang psikologi anak membuktikan anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, dan lebih sukses. Mereka lebih mampu menguasai dirinya, menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengatasi stres, dan memiliki perkembangan bahasa yang baik. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah dalam hidup ini dan merupakan

dasar menjadi manusia dewasa untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.³

kecerdasan intrapersonal yang dimiliki anak dapat berkembang sampai tingkat kemampuan anak di bidang tertentu. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan memahami diri sendiri, mengetahui siapa diri, apa yang bisa dilakukan, apa yang diinginkan dan bagaimana bereaksi terhadap sesuatu. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal cenderung untuk mengetahui apa yang bisa mereka lakukan dan yang tidak bisa mereka lakukan, dan mereka cenderung untuk mengetahui kemana mereka pergi jika mereka butuh bantuan selain itu anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan mereka mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi.

Peserta didik adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, peserta didik dalam proses pembelajaran terikat dengan karakteristik, kemampuan, dan perilaku individu tersebut. Peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai kekurangan dan kelebihan, kesadaran akan kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, motivasi, keinginan, proses berfikir dan

³ Giovanni Chandra, "*Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional*", (Mojokerto: Manuscript, 2010), 10.

kemampuan untuk melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri.⁴

Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi mereka mempunyai kemampuan menemukan cara untuk mengekspresikan dan pemikirannya secara tepat. Apabila menghadapi masalah ia mampu memotivasi dirinya agar segera bangkit dan mendorong diri sendiri untuk mencapai target yang diinginkan. Namun, masih ada peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah mereka kurang mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, mereka juga merasa pasrah terhadap apa yang mereka miliki saat ini tanpa adanya usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki dan merubahnya menjadi lebih baik. Hal ini sangat buruk apabila dibiarkan terus menerus karna dapat mempengaruhi peserta didik yang lainnya.

Pendidikan Agama Islam disekolah mempunyai tujuan yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Alloh serta mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Sekolah sebagai salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah meliputi metode mengajar, relasi pendidik dengan peserta didik, kedisiplinan, dan alat pelajaran.⁶ Dalam hal ini pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama

⁴ Adi W, "*Genius Learning Strategy*". (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). 238.

⁵ Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Islam*". (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). 1.

⁶ Slameto. "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*." (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). 23

Islam. Semakin baik pendidik menggunakan model pembelajaran maka akan semakin tinggi kecerdasan intrapersonal peserta didik. Konsep pendidikan formal yang cenderung melakukan penilaian tinggi terhadap kecerdasan intelektual, membuat konsep terhadap kecerdasan intrapersonal menjadi berkurang dan menjadi hal yang lebih bersifat pelengkap terhadap kecerdasan intelektual.

Berdasarkan hasil prasurvey ditemukan permasalahan disekolah diantaranya proses belajar yang monoton, kurang kondusif ketika berada dalam kelas, peserta didik sulit memahami materi, tidak memperhatikan materi yang disampaikan pendidik. Peneliti juga memperoleh informasi bahwasanya tingkat pengetahuan, dan pemahaman peserta didik masih kurang relatif dan hasil belajar peserta didik kurang baik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan pendidik cenderung membosankan dan monoton serta evaluasi di akhir pembelajaran tidak selalu diterapkan oleh pendidik. Selain itu, kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mempelajari dan memahami pelajaran sehingga kemampuan kognitifnya kurang berkembang seperti tidak mengerjakan tugas. Selain itu permasalahannya yaitu pengelolaan kelas kurang efektif, belum diterapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal. Mengingat pentingnya kecerdasan intrapersonal bagi peserta didik, maka pengetahuan tentang kecerdasan emosional penting untuk dimiliki oleh setiap pendidik agar mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal dapat

mengendalikan dirinya dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis merasa perlu untuk meneliti peristiwa di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul: “Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMP Mathla’un Nur Banjarsari Metro Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang menyadari peran kecerdasan intrapersonal dalam pengembangan diri mereka, yang menghambat motivasi mereka untuk belajar.
2. Kurangnya keterampilan mengajar.
3. Pengelolaan kelas kurang efektif.
4. Pembelajaran yang monoton dan kurang kondusif ketika berada dalam kelas.
5. Peserta didik sulit memahami materi.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan judul yang dikemukakan, maka ruang lingkup pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan intrapersonal peserta didik masih rendah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan masih monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik melalui pembelajaran PAI?

E. Tujuan Pengembangan

1. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal malalui pembelajaran PAI. Secara lebih rinci sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui analisis kebutuhan
- b. Mendesain pembelajaran PAI yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik
- c. Untuk mengetahui validitas desain model pembelajaran PAI yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik

F. Manfaat Produk yang Dikembangkan

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menemukan teori model pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif untuk pendidikan di SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara.

2) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik melalui pembelajaran PAI.

3) Bagi Peserta Didik

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan intrapersonal yang tumbuh dalam diri siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Intrapersonal

1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan bagian daripada kecerdasan emosional, dikarenakan di dalam kecerdasan emosional mempunyai dua kecakapan yaitu kecakapan intrapersonal dan kecakapan interpersonal. Oleh sebab itu, didalam kecerdasan emosional memiliki lima unsur yang merupakan gabungan daripada masing-masing kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Lima unsur tersebut yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan sosial. Tiga unsur pertama merupakan bagian daripada kecerdasan intrapersonal, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi, sedangkan dua unsur terakhir merupakan bagian daripada kecerdasan interpersonal, yaitu empati dan sosial.

Salah satu jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan pribadi. Kecerdasan ini menggambarkan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan dirinya sendiri, serta memungkinkannya untuk mengenali, memahami, dan memperlakukan diri dengan baik.¹

¹ Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach". (Visi: *Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 2012) 7, no. 2.

Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup. Kecerdasan intra-pribadi menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi dikriminasi diantara emosi-emosi itu menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri.²

Sedangkan menurut Thomas Amstrong kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.³

Kemudian menurut Shoimatul Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dalam diri sendiri yang mana merupakan kecerdasan dan kemampuan untuk mengerti diri sendiri, apa yang harus dilakukan, apa

² Howard Gardner, "*Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*". (Batam: Interaksa), 24

³ Thomas Amstrong, "*Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*". (Jakarta: PT Indeks, 2013), 7

yang harus dihindari serta apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, mampu membedakan emosi, serta mampu menjalankan apa yang semestinya dihindari dan apa yang semestinya dilakukan demi terlaksananya tujuan hidup. Kecerdasan ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri. Selain itu, kecerdasan ini juga memungkinkan seseorang untuk mengenali, memahami, dan memperlakukan dirinya dengan baik.

2. Indikator Kecerdasan Intrapersonal

kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan dalam memahami perasaan diri sendiri, memiliki pengetahuan perihal kekuatan dan kelemahan diri, mampu membedakan emosi, serta mampu memilah dan mengontrol apa yang semestinya dihindari dan yang semestinya dilakukan demi tercapainya tujuan hidup.

Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal ini meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri serta kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kemampuan menghargai diri sendiri berarti mengetahui siapa dirinya,

⁴ Shoimatul Ula, *“Revolusi Belajar : Optimalisasi Intelegensi Melalui Pembelajaran Berbasis Intelegensi Majemuk”*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 97

apa yang dapat dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya, serta kemampuan mengarahkan dan mengintropeksi diri.⁵

Kecerdasan Intrapersonal mempunyai tiga dimensi utama, sebagai berikut:

a. Kemampuan memahami diri sendiri (pengenalan diri yang akurat)

Kemampuan untuk memahami diri sendiri atau konsep diri berjalan sesuai dengan usia seseorang. Menurut teori cerminan diri, pemahaman seseorang terhadap dirinya merupakan refleksi bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya. Konsep diri berkembang seiring dengan perkembangan sosial seseorang. Perkembangan sosial seseorang juga tidak terlepas dari kognisi sosial atau bagaimana seseorang memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain.⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang individu atau siswa yang dapat memahami dirinya sendiri akan memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya. Sadar akan tujuan hidupnya. Individu yang cerdas memahami dirinya sendiri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Mempunyai prinsip hidup yang kuat, mempunyai cita-cita, dan konsisten dengan pekerjaan yang dilakukannya. Adapun indikator dan aspek Kemampuan memahami diri sendiri, sebagai berikut:

⁵ Muhammad Yaumi, "*Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences.*" (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2012), 20

⁶ Aliah B. Purwakania Hasan, "*Psikologi Perkembangan Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) 189.

- 1) Mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya sendiri dengan sadar dan realistis
 - 2) Memiliki kemampuan untuk secara mandiri belajar dan bekerja
 - 3) Dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya.
- b. Kesadaran akan suasana hati (stemming) Suasana hati adalah sebuah kondisi relatif lama emosional abadi. Suasana hati berbeda dari emosi bahwa mereka kurang spesifik, kurang intens, dan kurang mungkin dipicu oleh stimulus atau peristiwa tertentu. Berbagai ekspresi emosi dasar manusia, mulai dari kesedihan, kemarahan, ketakutan. Emosi lain yang lebih kompleks, seperti malu, sombong, bangga, iri hati, dengki, penyesalan, cita dan benci.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesadaran akan diri sendiri artinya sadar atas apa yang di lakukan ataupun yang dirasakan. Maka, kesadaran akan suasana hati adalah tau dengan perasan yang dirasakan, baik sedih, susah, senang dan bahagia. Adapun indikator dan aspek Kesadaran akan suasana hati, sebagai berikut:
- 1) Dapat menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran, mampu mengekspresikan perasaannya dengan tepat, dapat mencapai suatu tujuan dengan lebih terarah
 - 2) Menyadari tingkat perasaan atau emosinya.

⁷ Aliah B Purwakania Hasan, “*Psikologi Perkembangan Islam*”, 161

c. Motivasi diri, Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (rasional) atau yang tidak disadari (mekanikal/naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan tubuh. Aktivitas penjagaan keseimbangan ini kadang-kadang terjadi atas dasar fisiologis semata, tanpa disertai kehendak manusia, seperti tubuh mengeluarkan keringat pada saat panas yang tinggi. Namun terkadang aktifitas tersebut berlansung atas dasar kehendak tertentu, misalnya makan pada saat lapar.⁸ Adapun indikator dan aspek Motivasi diri, sebagai berikut:

- 1) Termotivasi sendiri dalam mengejar cita-citanya (belajar)
- 2) Memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi
- 3) Memiliki kendali diri yang baik (misalnya menghindarkan diri dari kemarahan tak terkendali)

Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) mereka suka bermeditasi, merenung, dan intropeksi diri,
- 2) mereka suka membahas mengenai pengembangan kepribadian diri seperti bimbingan konseling atau seminar kepribadian,

⁸ *Ibid*, 129

- 3) mereka mampu menghadapi masalah atau kegagalan dengan baik
- 4) mereka memiliki keinginan dan kesenangan yang hanya diperuntukkan untuk dirinya sendiri
- 5) mereka memiliki pemikiran yang matang baik jangka panjang atau jangka pendek
- 6) mereka mampu menganalisa keunggulan dan kelemahan diri sendiri
- 7) mereka lebih suka menghabiskan waktu untuk menyendiri daripada berada di tengah keramaian
- 8) mereka memiliki kemandirian dan motivasi hidup yang kuat
- 9) mereka suka mengekspresikan perasaan dengan menuliskannya di buku
- 10) mereka memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan cita-cita walaupun harus berusaha sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis membuat kesimpulan melalui indikator kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

a. Kemampuan memahami diri sendiri (pengenalan diri yang akurat)

Kemampuan untuk memahami diri sendiri atau konsep diri berjalan sesuai dengan usia seseorang. Menurut teori cerminan diri, pemahaman seseorang terhadap dirinya merupakan refleksi bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya. Konsep diri berkembang seiring dengan perkembangan sosial seseorang. Perkembangan sosial

seseorang juga tidak terlepas dari kognisi sosial atau bagaimana seseorang memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang individu atau siswa yang dapat memahami dirinya sendiri akan memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya. Sadar akan tujuan hidupnya. Individu yang cerdas memahami dirinya sendiri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Mempunyai prinsip hidup yang kuat, mempunyai cita-cita, dan konsisten dengan pekerjaan yang dilakukannya.

- b. Kesadaran akan suasana hati (*stemming*) Suasana hati adalah sebuah kondisi relatif lama emosional abadi. Suasana hati berbeda dari emosi bahwa mereka kurang spesifik, kurang intens, dan kurang mungkin dipicu oleh stimulus atau peristiwa tertentu. Berbagai ekspresi emosi dasar manusia, mulai dari kesedihan, kemarahan, ketakutan. Emosi lain yang lebih kompleks, seperti malu, sombong, bangga, iri hati, dengki, penyesalan, cita dan benci.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesadaran akan diri sendiri artinya sadar atas apa yang di lakukan ataupun yang dirasakan. Maka, kesadaran akan suasana hati adalah tau dengan perasan yang dirasakan, baik sedih, susah, senang dan bahagia.
- c. Motivasi diri, Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (*rasional*) atau yang tidak disadari (*naluri*) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul suatu dorongan

⁹ Aliah B. Purwakanian Hasan, "*Psikologi Perkembangan Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) 189.

¹⁰ Aliah B Purwakanian Hasan, "*Psikologi Perkembangan Islam*", 161

untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan tubuh. Aktivitas penjagaan keseimbangan ini kadang-kadang terjadi atas dasar fisiologis semata, tanpa disertai kehendak manusia, seperti tubuh mengeluarkan keringat pada saat panas yang tinggi. Namun terkadang aktifitas tersebut berlangsung atas dasar kehendak tertentu, misalnya makan pada saat lapar.¹¹

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kecerdasan dalam diri seseorang yang berupa kemampuan dalam memahami perasaanya sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, serta mampu menempatkan emosinya demi terlaksananya tujuan hidup.

3. Urgensi Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu kecerdasan yang penting dimiliki bagi setiap orang, karena komunikasi pada kecerdasan ini terjadi secara terus menerus. Pasalnya kecenderungan manusia adalah untuk berpikir, menganalisis, dan menginterpretasikan sesuatu secara tidak sadar. alasan mengapa kecerdasan intrapersonal penting dimiliki bagi setiap orang, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional. Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional dibawah tekanan atau

¹¹ *Ibid*, 129

penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional, dan menyerah dengan mudah.

- b. Mengendalikan dan mengarahkan emosi. Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Mereka tahu bahwa mereka harus menemukan pekerjaan yang lebih baik tetapi terhambat oleh ketakutan akan penolakan dan kegagalan. Mereka tahu bahwa mereka dapat mengubah kehidupan mereka tetapi depresi selalu menghambat mereka. Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai tindakan. Mereka tahu bagaimana memotivasi diri mereka dan mencapai perasaan nyaman yang memungkinkannya mengendalikan situasi yang buruk dan mengubahnya menjadi sebaliknya. Mereka adalah orang-orang yang tetap santai, tenang, dan tegar selama masa-masa krisis. Mereka dapat dengan cepat menguasai keadaan dan mengendalikannya.
- c. Mengatur dan memotivasi diri. Biasanya apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang

dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

- d. Bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri. Orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres mereka cepat mengambil tanggung jawab. Sebaliknya, orang dengan memiliki kecerdasan intrapersonal yang rendah umumnya cenderung mengambil peran sebagai korban.¹² Apabila ada sesuatu yang tidak beres mereka akan menyalahkan orang lain, karena mereka tidak mau bertanggung jawab. Mereka juga banyak mencari alasan karena ketidak berhasilan dalam hal yang mereka lakukan.
- e. Mengembangkan harga diri yang tinggi merupakan dasar bagi keberhasilan. Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, dan kegagalan. Mereka adalah orang-orang yang cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif dan bahkan benci. Karena orang dengan harga diri yang rendah tidak begitu yakin dengan diri sendiri dan takut gagal. Mereka cenderung tidak melihat-lihat keluar dan mencoba hal baru dalam kehidupan. Mereka malu berteman baru dan tidak berani mengambil resiko ikut peran dalam aktivitas baru karena dalam benak mereka, mereka yakin

¹² May Iwin et.all, *how to multiply your child~s intelligence-cara mengembangkan komponen kecerdasan*, (Jakarta : indeks, 2008) cet.2, 234-236

akan gagal. Oleh karena itu, apabila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka dia akan tetap menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk meraihnya. Orang-orang dengan harga diri rendah merasa mereka tidak pantas berhasil dan tidak pernah menetapkan target bagi diri mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan intrapersonal itu penting bagi setiap orang karena seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik maka ia dapat mengembangkan pemahaman yang kuat akan diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional, dapat mengendalikan dan mengarahkan emosinya, dapat mengatur dan memotivasi dirinya sendiri, dapat bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri, serta dapat mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan

memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.¹³

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.¹⁴

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

¹³ Ummul Qura, "Pendidikan Islam", (*Jurnal Pendidikan*: Vol. VI, No. 2, 2015). 3

¹⁴ Madya Ekosusilo, "*Dasar-dasar Pendidikan*" (Semarang: Effhar Publishing, 1990). 12

¹⁵ Ahmad Tafsir, "*Cakrawala Pemikiran*", 285.

hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.¹⁶

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup¹⁷.

Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal: mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.¹⁸

¹⁶ Abdul Majid, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

¹⁷ *Ibid*, 130

¹⁸ *Ibid*, 131

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup yaitu apa saja dan sejauh mana materi-materi yang perlu disampaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Mathla'un Nur. Ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: Sifat Amanah dan Jujur.

1) Pengertian Amanah dan Jujur

Secara bahasa, amanah berasal dari kata dalam bahasa Arab amānatan yang berarti aman, tenteram, tenang, dan hilang rasa takut. Sementara dalam bahasa Indonesia amanah diartikan sebagai sesuatu yang dititipkan kepada orang lain, keamanan dan ketenteraman, dan dapat dipercaya. Sedangkan secara istilah amanah berarti pemenuhan hak-hak oleh manusia, baik terhadap Allah Swt, orang lain maupun dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diterimanya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan pengertian amanah secara istilah tersebut terdapat tiga cakupan amanah, yaitu amanah terhadap Allah Swt, sesama manusia, dan diri sendiri.

a. Amanah Kepada Allah Swt

Amanah yang dimaksudkan di sini adalah tugas-tugas keagamaan yang menjadi tanggung jawab manusia. Tugas-tugas ini sebelumnya Allah tawarkan kepada langit, bumi, dan gunung untuk menjalankannya. Namun mereka semua tidak sanggup melaksanakan. Kemudian tugas-tugas keagamaan itu ditawarkan kepada manusia. Manusia pun menerima tugas itu. Konsekuensi yang didapatkan manusia adalah bahwa manusia akan mendapatkan surga jika melaksanakan amanat dengan benar. Tapi jika manusia mengkhianatinya, manusia akan dimasukkan ke dalam neraka.

b. Amanah kepada sesama manusia

Amanah kepada sesama manusia adalah segala sesuatu yang dibebankan kepada manusia dari manusia lainnya, baik dalam bentuk materi, ataupun non materi. Amanah yang berbentuk materi misalnya menitipkan benda atau harta kepada seseorang, seperti memberi pinjaman, hutang, atau lainnya. Orang yang diberi pinjaman atau hutang harus menjaga amanah yang diberikan orang lain. Jika ia meminjam, maka barang pinjamannya jangan sampai rusak. Sementara jika ia berhutang, maka harus mengembalikan hutangnya sesuai jangka waktu yang diberikan

c. Amanah kepada diri sendiri

Amanah kepada diri sendiri adalah tanggung jawab terhadap segala nikmat yang ada dalam diri manusia yang berguna bagi dirinya. Misalnya anggota tubuh, kesempatan, kesehatan, ilmu, harta dan lain sebagainya. Semua nikmat itu harus dilihat sebagai titipan Allah untuk diri seseorang. Titipan ini harus dijaga dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan manfaat bagi pemiliknya, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

2) Pengertian Sifat Jujur

Jujur secara bahasa, dalam bahasa Indonesia, berarti lurus hati, tidak bohong, dan tidak curang. Dalam bahasa Arab jujur berasal dari kata *ṣiddīq*, yang artinya berkata benar. Sedangkan secara istilah jujur adalah kesesuaian antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta. Seseorang dikatakan jujur apabila ia berkata sesuai dengan kenyataan. Kenyataan ini meliputi sesuatu yang dipikirkan dalam hati atau pikiran, perbuatan yang dilakukan, dan informasi yang dikatakan. Misalnya seseorang yang menyatakan menyanggupi akan menghadiri undangan temannya. Jika ia seorang yang jujur, maka di dalam hatinya ia juga memiliki keinginan untuk menghadirinya sama seperti yang dikatakan. Pada hari yang sudah ditentukan, ia pun hadir sebagaimana janji yang disanggupinya. Inilah yang disebut dengan jujur dalam perkataan, pikiran, dan perbuatan.

3) Cara Berperilaku Amanah

Amanah dan jujur merupakan akhlak yang sangat penting dalam kehidupan. Dua akhlak mulia ini menjadi fondasi utama dalam bermuamalah atau hubungan antar sesama manusia. Hubungan sosial yang dibangun di atas nilai-nilai amanah dan kejujuran akan melahirkan kepercayaan terhadap sesama. Kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan kepercayaan akan menghasilkan hubungan yang harmonis. Dan masyarakat yang harmonis dapat melahirkan berbagai kebaikan di antara mereka.

Berikut ini beberapa cara agar bisa berperilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

- a) Meyakini bahwa amanah merupakan titipan belaka sehingga tidak mempunyai hak untuk memiliki
- b) Menyadari bahwa setiap amanah harus dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat
- c) Menjaga amanah yang diberikan sebaik-baiknya agar tidak rusak atau berkurang nilainya
- d) Melaksanakan amanah sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan

4) Cara berperilaku jujur

Cara berperilaku jujur, yaitu:

- 1) Meyakini bahwa Allah Maha Melihat, Maha mendengar, dan Maha

- 2) Mengetahui terhadap segala yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan oleh manusia
 - 3) Meyakini bahwa kejujuran dapat memunculkan kepercayaan dari orang lain
 - 4) Meyakini bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan, baik kebaikan dunia maupun akhirat
 - 5) Terbiasa berkata benar, sesuai antara yang dipikirkan, yang dikatakan, dan yang dilakukan
 - 6) Menghindari perkataan bohong, walaupun hanya sebagai candaan
- 5) Hikmah Sikap Amanah dan Jujur bagi Masa Depan Generasi Muda**

Sikap amanah dan jujur memiliki manfaat yang bersifat vertikal sekaligus horisontal. Manfaat vertikal berupa peningkatan keimanan kepada Allah Swt. Orang yang menjaga amanah dan kejujuran menunjukkan bahwa dirinya memiliki keyakinan bahwa Allah Swt Yang Maha Mengetahui, Maha Melihat, dan Maha Mendengar terhadap segala yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan manusia. Karena itu seorang yang amanah dan jujur akan terhindar dari sifat munafik, yaitu berkata bohong, tidak menepati janji, dan tidak menjaga amanah.

Sementara manfaat horizontal sifat amanah dan jujur adalah meningkatnya kepercayaan dari orang lain. Orang yang selalu menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kepercayaan yang

besar dari orang-orang di sekitarnya, seperti teman, orang tua, guru, dan lain-lain. Kepercayaan dari banyak orang akan menghasilkan banyak pula kebaikan yang dapat diperoleh orang tersebut.

Berikut ini adalah manfaat yang bisa diperoleh bagi orang yang berlaku amanah dan jujur.

- 1) Meningkatkan keimanan
- 2) Terhindar dari sifat munafik
- 3) Mendapat kepercayaan dari banyak orang
- 4) Memperoleh kebaikan dunia
- 5) Merasakan ketenangan dan kebahagiaan

Adapun tujuan pembelajaran setiap kegiatan belajar untuk materi “ Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur” untuk subjek didik kelas VIII adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi pribadi yang jujur
 - a) Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Peserta didik dapat membangun dan menjaga kepercayaan orang lain.
 - c) Peserta didik mampu menganalisis dampak kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 2) Cara berperilaku jujur
 - a) Kejujuran dalam perilaku dapat memperkuat kepercayaan dalam hubungan sosial.

- b) Perilaku jujur dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - c) Membekali peserta didik untuk berfikir kritis dan keteguhan hati dalam menolak kebohongan.
- 3) Menjadi pribadi yang amanah
- a) Peserta didik dapat memahami pentingnya sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Peserta didik dapat memahami dampak positif amanah dalam kehidupan social.
 - c) Peserta didik dapat memahami bahwa amanah merupakan aspek penting dalam membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab.
- 4) Cara berperilaku amanah
- a) Peserta didik dapat menerapkan pentingnya amanah dalam berbagai aspek kehidupan
 - b) Peserta didik dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk membiasakan menjalankan tugas dengan amanah.
 - c) Peserta didik memahami pentingnya kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.
- 5) Hikmah berperilaku amanah dan jujur
- a) Peserta didik dapat membangun kepercayaan dan menciptakan hubungan sosial yang sehat

- b) Peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi diri
 - c) Peserta didik dapat membangun karakter yang baik dengan menjadi pribadi yang bertanggung jawab
- 6) Manfaat berperilaku amanah dan jujur
- a) Peserta didik dapat memahami dampak sifat amanah dan jujur
 - b) Peserta didik dapat menumbuhkan budaya kejujuran dan kepercayaan.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Mathla'un Nur, antara lain:

- 1) Menanamkan nilai moral dan etika, agar peserta didik dapat memahami pentingnya bersikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mendorong perilaku positif, agar peserta didik dapat menerapkan sikap amanah dan jujur dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Membangun karakter yang baik dengan mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab, dipercaya, dan dapat diandalkan.
- 4) Meningkatkan kesadaran spiritual dan social, agar peserta didik menyadari bahwa kejujuran dan amanah adalah bagian dari ajaran agama dan norma sosial yang harus dijunjung tinggi.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara garis besar yaitu untuk meningkatkan pemahaman untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.¹⁹

4. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁰

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya

¹⁹ Tatik. Pudjianti, “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*” (Jakarta pusat perbukuan 2021, 36-41

²⁰ Ibadullah Malawi, “*Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*” (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 96

belajar peserta didik (learning style) dan gaya mengajar guru (teaching style).²¹ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²²

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.²³ Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

²¹ Cucu Suhana, "*Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*" (Bandung: Refika Aditama, 2014), 37

²² Trianto, "*Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51

²³ Darmadi, "*Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*". (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran

Joice dan Well mengemukakan ada lima unsur penting yang menggambarkan suatu model pembelajaran, diantaranya:

- 1) Sintaks yaitu suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase.
- 2) Sistem sosial yakni peran siswa dan guru serta norma yang diperlukan
- 3) Prinsip relaksi yakni memberikan gambaran guru tentang cara memandang dan merespon apa yang dilakukan siswa
- 4) Sistem pendukung yakni kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model, seperti setting kelas dan sistem intruksional
- 5) Dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan pada proses belajar mengajar, sebagai terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari guru.

Kesimpulannya unsur-unsur dari model pembelajaran meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip relaksi, sistem pendukung, dampak instruksional.²⁴

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori* . 58

C. Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Pembelajaran PAI

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri.

Ada beberapa strategi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal diantaranya:

1. Menciptakan Tujuan

Salah satu karakteristik peserta didik yang memilih kecerdasan intrapersonal yang tinggi adalah kemampuan untuk menyusun dan membuat tujuan secara tealistis. Keterampilan menyusun sendiri aktivitas seharian sangat penting dalam mencapai tujuan hidup, termasuk aktivitas belajar, dalam artian yang luas mengatur tujuan adalah proses menentukan sesuatu yang diinginkan, merencanakan bagaimana untuk mendapatkannya, dan kemudian bekerja untuk mendapatkannya, dan kemudian bekerja untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Mengungkapkan Perasaan

Salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik adalah menggali sesuatu yang ada didalam hati dan pikiran mereka memandang sesuatu. Hal ini dapat dilakukan dengan memintanya untuk mengungkapkan perasaan yang dialami dalam menghadapi sesuatu.

3. Membuat Identifikasi Diri

Selain mengungkapkan perasaan kepada orang lain, aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal juga menuntut adanya pengetahuan tentang karakter yang menonjol yang dimiliki seseorang. Karakter tersebut juga ditunjukkan agar orang lain dapat memahami dan mengerti secara mendalam.²⁵ Strategi untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal dilakukan untuk merangsang kemampuan memahami diri, kemampuan menikmati kegiatan, kemampuan menyatakan maksud dan ekspresi diri, serta kemampuan berdisiplin.

Adapun cara untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal antara lain:

1. Menciptakan citra diri positif pendidik dapat memberikan citra positif, citra diri yang baik pada anak, yaitu dengan menampilkan sikap yang hangat namun tegas sehingga anak tetap dapat memiliki sikap hormat kepada guru. Selain itu, pendidik yang juga menghormati dan peduli pada anak didiknya, akan mendapati bahwa ia lebih mudah menawarkan perhatian, penghargaan, dan penerimaan pada peserta didik.
2. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, bila suasana sekolah tidak mendukung kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri seorang anak, atau malah merusak kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri seorang anak, atau malah merusak kemampuan-

²⁵ Muhammad yaumi, "*Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (multiple intelligences): mengidektifikasi dan mengembangkan multimedia anak*", (Jakarta: kencana 2013).174

kemampuan seorang anak. Akibatnya yang terjadi adalah anak akan menolak dan tidak menghargai kondisi akademis sekolah, sehingga menimbulkan suasana kompetensi yang tinggi dan menimbulkan harapan negatif terhadap sekolahnya. Untuk itu, sekolah perlu menghindari situasi seperti ini agar kemampuan intrapersonal seorang anak tidak terhambat.²⁶

Jadi, kecerdasan intrapersonal dapat berkembang dengan baik jika guru memperhatikan kelemahan dan kekurangan siswanya. Dengan demikian guru akan berusaha seoptimal mungkin bagaimana seorang anak bisa mengembangkan pemahaman akan dirinya, motivasi dirinya, suasana hatinya, serta disiplin diri. Dengan demikian, seorang peserta didik akan menjadi pribadi yang intrapersonal dan itu akan mempermudah dalam menghadapi dan menjalani kehidupan. Kecerdasan intrapersonal ini sangatlah penting bagi diri peserta didik, apalagi saat berada dibangku sekolah menengah atas. Peserta didik pada masa sekolah menengah atas sudah mulai memikirkan masa depannya, kemana dan mau jadi apa. Dengan memiliki kecerdasan intrapersonal ini akan membantu mempermudah peserta didik memahami bakat dan kemampuannya. Oleh sebab itu dari sembilan kecerdasan yang dikemukakan Gardner, kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang menyangkut tentang individu secara mendalam.

²⁶ Eveline Siregar, "*Teori Belajar Dan Pembelajaran*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 81

D. Kajian Studi yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji. Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai kecerdasan intrapersonal. Adapun beberapa penelitian relevan yang penulis jadikan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini, antara lain yaitu:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Murni Nur Ikasari pada tahun 2020 yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sentra Main Peran di Ta Almanaar Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo”.²⁷ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sentra Main Peran di Ta Almanaar Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Cara untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal adalah dengan mendeskripsikan dirinya sendiri, mengasumsikan peran karakter menggunakan suara dan bahasa tubuh, melakukan aktifitas yang mengekspresikan keyakinan atau perasaan dan menggambar atau melukis. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada variabel yang membahas mengenai mengembangkan atau pengembangan kecerdasan intrapersonal, namun berbeda pada salah satu variabel. Pada penelitian murni nur eka sari variabel pertamanya

²⁷ Murni Nur Ikasari, “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sentra Main Peran di Ta Almanaar Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo” (*Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: IAIN ponorogo*, 2020).

adalah upaya guru, sedangkan variabel yang diteliti penulis yaitu pengembangan kecerdasan intrapersonal.

2. Jurnal Fadhliana Zahra pada tahun 2019 dengan judul: “Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Bermain Puzzle di Paud Qur’ani Nurul Ilmi Gampong Reudeup Kecamatan Montasik Aceh Besar”.²⁸ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa . Kecerdasan intrapersonal dapat dikembangkan melalui bermain puzzle. Puzzle dapat menumbuhkan kecerdasan matematis-logis, linguistik, visual, intra, dan interpersonal Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang mengembangkan atau pengembangan kecerdasan intrapersonal. Adapun perbedaanya pada penelitian ini bersifat kualitatif dan mengacu pada bermain puzzle, sedangkan penelitian penulis bersifat R&D yang mengacu pada pembelajaran PAI.
3. Skripsi Wahyu Ningsih pada tahun 2017 dengan judul : “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali”.²⁹ Dari hasil penelitian Wahyu Ningsih menyatakan bahwa Dengan Kecerdasan Intrapersonal ini seorang individu akan tahu apa yang dilakukannya adalah yang terbaik untuk dirinya. Seorang individu atau

²⁸ Fadhliana Zahra, “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali” (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4 (1):9-20 Februari 2019).

²⁹ Wahyu ningsih, “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPA 1 di MAS PAB 1 Sampali”, (*Skripsi: UIN Sumatra utara medan*, 2017).

seorang siswa akan mampu memotivasi dirinya sendiri jika siswa tersebut tahu arah dan tujuan hidupnya. Seorang individu yang bisa memotivasi dirinya sendiri akan terlatih untuk disiplin. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan intrapersonal. Adapun perbedaannya pada penelitian ini mengacu pada usaha guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal, sedangkan penelitian penulis mengacu pada pengembangan kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran PAI dikelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode R&D. Dengan model ADDIE. Pengembangan ADDIE adalah suatu pendekatan yang menekankan suatu analisa setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu sama lainnya menyesuaikan fase yang ada. Langkah-langkah model pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Analisis yaitu melakukan analisis kebutuhan
2. Desain yaitu merancang dan merencanakan model pembelajaran
3. Development yaitu mengembangkan model pembelajaran
4. Implementasi yaitu meninjau perkembangan model pembelajaran
5. Evaluasi yaitu melakukan evaluasi model pembelajaran¹

Berdasarkan Langkah-langkah pengembangan di atas, penelitian ini hanya sampai pada level 1 yang hanya menggunakan dua Langkah saja yaitu Langkah pertama dan kedua dalam penelitian ini yang pertama dengan menganalisis permasalahan dan kemudian membuat desain model pembelajaran baru yang akan divalidasi oleh beberapa ahli.

¹ Yudi Hari R dan Sugianti, “*Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*”, (Pasuruan: Lembaga Akademik & Reseach Institute, 2020), 23.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendefinisian

Tahap pertama dalam penelitian R&D adalah *define* atau pendefinisian dengan cara memastikan detail produk yang akan dirancang. Tahap awal dimulai dengan dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dibagi ke dalam beberapa Langkah, yaitu:

a. Menganalisis Tujuan Pembelajaran Secara Umum (TIU)

Pada langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji peneliti dan menganalisisnya kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal subjek didik. Analisis tujuan pembelajaran merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh subjek didik.

Mencari informasi tentang kemampuan belajar peserta didik, permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan terhadap pengembangan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Informasi dapat diperoleh dengan tes wawancara kepada subjek didik atau wawancara kepada guru PAI/pendidiknya, atau

observasi di dalam kelas ketika proses pembelajaran PAI berlangsung. Hasil dari informasi ini dianalisis yang hasilnya adalah bahwa perlu menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif. untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran PAI.

b. Menganalisis Rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (TIK)

Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TIK). Berdasarkan hasil analisis tujuan instruksional/pembelajaran Mata Pelajaran PAI, atau tujuan dari sub bahasan dari Mata Pelajaran (tertentu dari materi PAI), seorang peneliti perlu mengembangkan kompetensi atau tujuan pembelajaran spesifik yang perlu dikuasai oleh subjek didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat umum. Dengan menuliskan tujuan pembelajaran khusus, peneliti dapat mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan, menentukan kisi-kisi soal, dan akhirnya menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai.

c. Menganalisis Karakteristik Subjek didik

Selanjutnya adalah analisis terhadap karakteristik subjek didik yang akan belajar dan konteks pembelajaran (subjek didik SMP Kelas VIII). Analisis terhadap karakteristik subjek didik meliputi kemampuan aktual yang dimiliki oleh subjek didik, model atau cara belajar, perkembangan psikologis, latar

belakang ekonomi dan sosial. Untuk mengetahui perkembangan psikologis subjek didik, dilakukan dengan cara menelusuri teori-teori perkembangan subjek didik, dalam hal perkembangan kognitif/intelektual, emosional-sosial, spiritual, dan psikomotor anak usia SMP Kelas VIII. Identifikasi yang akurat tentang karakteristik subjek didik yang akan belajar dapat membantu peneliti dalam menyesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

d. Menganalisis Konsep Materi Mata Pelajaran

Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok materi yang akan diajarkan. Analisis konsep sangat diperlukan untuk mengidentifikasi pengetahuan – pengetahuan pada materi mata pelajaran (Bab atau Sub-Bab bahasan Materi Mata Pelajaran) yang akan dikembangkan.

2. Tahap Design (Rancangan)

Setelah dilakukannya analisis pada tahap sebelumnya, tahap kedua dilakukan bertujuan untuk menghasilkan rancangan model pembelajaran. Kegiatan ini merupakan proses mengembangkan kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat konsep model pembelajaran yang dilakukan peneliti dan instrument untuk mengukur keefektifannya, dan mengukur tingkat kecerdasan intrapersonal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Angket atau tes tertulis yang ditujukan kepada subyek didik yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Mathla'un Nur pelaksanaan model pembelajaran selama ini, mencari informasi akurat yang saat ini. Teknik analisis datanya yaitu deskriptif kuantitatif. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket digunakan oleh validator dalam memberikan penilaian terhadap konsep pembelajaran PAI yang dikembangkan. Kemudian angket atau penilaian desain akan diberikan kepada empat ahli yaitu ahli desain model pembelajaran dan ahli materi. Hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan model pembelajaran yang dikembangkan. Digunakan untuk menanyakan respon pendidik dan peserta didik terhadap keterterapan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan model pembelajaran selama ini, mencari informasi akurat (permasalahan real) yang saat ini terjadi di sekolah, mencari informasi tentang kemampuan kecerdasan interpersonal peserta didik, dan permasalahan lain yang ada di tempat penelitian. Teknik wawancara

yang digunakan adalah melalui tatap muka langsung dan berdialog untuk mendapatkan informasi dengan bebas terpimpin, artinya proses wawancara berjalan bebas tetapi masih dalam pembahasan penelitian. Diperoleh dari guru mata pelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis atau melihat dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain. Dokumentasi penelitian dapat dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber tertulis. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditunjukkan kepada subyek penelitian yang berupa silabus Mata Pelajaran dan Buku Ajar.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap literatur berupa buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan teori pengembangan model pembelajaran intrapersonal. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan teori-teori untuk melakukan penyusunan konsep dengan menggunakan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Sumber teori dari karya ilmiah berupa buku dan jurnal yang diterbitkan dan tidak diterbitkan baik dalam hard copy maupun soft copy.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 83.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk menemukan informasi yang berguna dan dapat dijadikan dasar solusi permasalahan. Proses analisis data dilakukan saat terjun lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Data-data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan variabel, kemudian dianalisa sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan. Data yang akan diolah merupakan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari penilaian kuisisioner validator dan hasil tes di lapangan. Data dalam survei ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, komentar, dan saran dari ahli pembelajaran untuk revisi dan validasi desain. Data kuantitatif yang merupakan data hasil anket dan tes hasil belajar. Data hasil anket akan dianalisa dengan statistik deskriptif dengan skala lima yaitu dengan penskoran dari angka satu sampai lima. Data yang akan diolah merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian kuisisioner validator dan hasil tes di lapangan.²

Analisa ini dilakukan dengan beberapa tahapan, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Kriteria Penskoran Menggunakan Skala Likert*

No	Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Baik	4	1
2	Baik	3	2
3	Kurang Baik	2	3
4	Sangat Kurang Baik	1	4

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 336.

Skor yang diperoleh dari penilaian ahli akan diubah ke dalam presentase sebagaimana rumus dibawah ini:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase Validasi per Aspek

X : Jumlah Seluruh Penilaian Ahli per Aspek

Xi : Jumlah Seluruh Nilai Ideal per Aspek

Tabel 3.2 *Kriteria Kelayakan*

Kriteria	Range Persentase	Nilai
81% - 100%	Sangat layak	A
61% - 80%	Layak	B
41% -60%	Cukup layak	C
21% - 40%	Kurang layak	D
0% - 20%	Tidak layak	E

Adapun berdasarkan hasil konversi kriteria kelayakan tabel skor di atas dapat diketahui bahwa akan diperoleh nilai produk model pembelajaran yang diteliti dan dikembangkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Analisis Kebutuhan

1. Mengidentifikasi Fase dan CP

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase.¹ Berdasarkan fase tersebut, peneliti fokus pada fase D yaitu kelas VII-IX SMP. Tetapi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu kelas VIII semester ganjil.

Pada elemen Akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas sholat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.

Capaian pembelajaran PAI mencakup beberapa aspek yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. SMP Mathla'Un Nur kelas VIII menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik diakhir fase.

¹ Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan. Jakarta, //bskap.kemdikbud.go.id

2. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran dan Tujuan Tambahan

Tujuan pembelajaran khusus PAI kelas VIII untuk materi “Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur”, yaitu:

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian integritas, amanah, dan jujur.
- 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh perilaku yang menunjukkan integritas, amanah, dan jujur.
- 3) Peserta didik mampu memahami pentingnya memiliki sifat amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Peserta didik mampu menerapkan sifat amanah dan jujur dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh 20 peserta didik kelas VIII yang berisi pernyataan yang menggambarkan berbagai aspek kecerdasan intrapersonal. Jawaban subjek didik direpresentasikan menggunakan skala penilaian dari 1 sampai 4, dengan 1 menunjukkan “sangat tidak sesuai”, 2 “tidak sesuai”, 3 “sesuai” dan 4 menunjukkan “sangat sesuai”. Dalam hal ini, pilihan 3 dan 2 lebih banyak dibandingkan dengan pilihan 4 dan 1, yang mencerminkan bahwa mayoritas subjek didik memberikan tanggapan yang positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori sesuai dan kurang sesuai dengan pernyataan tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal yang baik. Namun demikian, ada beberapa peserta didik yang cenderung memiliki pemahaman yang

kurang baik tentang diri mereka sendiri termasuk dalam hal mengenali emosi, minat, nilai, tujuan pribadi, kurang mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri, mengatur emosi dan kesadaran diri.

3. Karakteristik Subyek Didik

a. Perkembangan Psikologis

Karakteristik subyek didik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Subjek didik Kelas VIII, karakteristik subyek didik dapat mencakup berbagai aspek yaitu:

- 1) Usia dan Tahap Perkembangan: Subjek didik Kelas 8 biasanya berusia sekitar 12-13 tahun, yang berada pada tahap perkembangan remaja awal. Mereka mungkin sedang mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, sehingga mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- 2) Latar Belakang Budaya dan Agama: Subjek didik dapat berasal dari berbagai latar belakang budaya dan agama, yang memengaruhi pemahaman awal mereka tentang Islam serta tingkat keterlibatan dalam praktik keagamaan.
- 3) Kemampuan Kognitif: Subjek didik Kelas 8 memiliki kemampuan kognitif yang semakin berkembang, namun masih memerlukan bimbingan dalam memahami konsep-konsep yang sulit dipahami dalam agama serta konteks sosialnya.

- 4) Minat dan Motivasi: Karakteristik ini mencakup minat dan motivasi Subjek didik terhadap pembelajaran agama Islam. Beberapa mungkin memiliki minat yang tinggi dan motivasi untuk mempelajari agama, sementara yang lain mungkin memerlukan dorongan tambahan untuk terlibat dalam pembelajaran.
- 5) Kemampuan Bahasa dan Komunikasi: Kemampuan bahasa dan komunikasi Subjek didik dapat beragam, yang memengaruhi cara mereka menyampaikan pemikiran dan memahami konsep agama Islam.
- 6) Keterlibatan Sosial: Pada tahap ini subjek didik mulai mengembangkan identitas sosial mereka dan menjadi lebih sadar akan hubungan sosial di sekitar mereka. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan hubungan dengan sesama Subjek didik juga dapat memengaruhi pembelajaran agama Islam mereka.²

Dengan mengetahui karakteristik subyek didik ini, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan Subjek didik Kelas 8 dalam konteks PAI. Pendekatan yang sesuai dengan karakteristik Subjek didik dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat pengalaman agama Islam mereka.³

² Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 12.

³ Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh, and Alaika M. Bagus Kurnia Ps. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10.2 (2019).

Psikologi remaja mengalami perkembangan pada aspek emosional maupun sosial. Ia mulai mencari jati dirinya, dan tak jarang untuk memberontak sehingga harus orangtua perhatikan. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang terjadi pada usia 10-19 tahun.⁴ Bukan hanya fisik, pada masa ini terjadi perkembangan psikologi remaja dalam aspek emosional maupun sosial. Saat berada di periode ini, remaja sangat berenergi, kritis, idealis, dan punya ketertarikan besar terhadap apa yang benar dan salah. Memang benar ini juga menjadi periode rentan konflik antara anak dan orangtua, tetapi memahami psikologi remaja akan membuat mereka menjadi pribadi yang berkarakter saat dewasa, Perkembangan psikologi remaja berbeda berdasarkan usianya.⁵

b. Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil rekap angket penilaian pembelajaran yang ditujukan kepada subjek didik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan cukup baik, dalam keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran cukup tinggi menggambarkan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, pengelolaan waktu dinilai cukup efisien, suasana kelas selama pembelajaran berlangsung kondusif serta mendukung proses belajar mengajar. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disampaikan, guru kurang mampu menjelaskan materi secara

⁴ Kusumawardani, Erma. *Urgensi pelibatan orangtua untuk anak remaja*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023

⁵ Wiarto, Giri. *Memahami Pribadi Remaja*. GUEPEDIA, 2022

runtut dan mudah di pahami. Perlunya variasi model pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan, kurangnya pemberian umpan balik yang lebih dari hasil kerja siswa. Hasil angket ini menjadi panduan bagi pendidik untuk merancang model pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan Subjek didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran

A. Kondisi Nyata (Real)	C. Kebutuhan	B. Kondisi Ideal
Berdasarkan hasil angket yang dilakukan menunjukkan bahwa 60% dari jumlah subjek didik belum mampu memahami materi yang telah disampaikan, dan merasa bosan dalam proses pembelajaran	Subjek didik perlu variasi model yang lebih menarik dan efektif yaitu model pembelajaran Al husna	Subjek didik kelas 8 SMP idealnya sudah mampu memahami materi yang telah disampaikan.

c. Kesulitan Belajar

Berdasarkan rekap hasil angket kesulitan belajar, beberapa subjek didik mungkin mengalami kesulitan belajar, seperti kesulitan dalam memahami materi yang kompleks atau kesulitan dalam mengekspresikan diri secara tertulis. Subjek didik yang kurang tertarik atau termotivasi dalam topik ilmu pengetahuan Islam mungkin cenderung mengalami kesulitan dalam memperhatikan dan

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁶ Terdapat juga faktor-faktor eksternal seperti gangguan di lingkungan belajar, atau kecemasan dapat mengganggu konsentrasi subjek didik dan memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dalam pembelajaran. Untuk membantu mereka meraih kesuksesan mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda atau dukungan tambahan.

Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Kesulitan Belajar

A.Kondisi Nyata (Real)	C. Kebutuhan	B. Kondisi Ideal
Berdasarkan hasil angket yang dilakukan menunjukkan bahwa 50 % subjek didik mengalami kesulitan belajar seperti metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, sehingga siswa sulit memahami materi, kurangnya motivasi belajar dan kurangnya konsentrasi saat belajar.	Subjek didik perlu strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan efektif untuk melibatkan siswa secara aktif, mendorong pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Al husna	Subjek didik kelas 8 SMP idealnya sudah mampu memahami materi dan menerapkan nilai-nilai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari

⁶ Valda Isabellapavytha, Ainin Munawaroh, dan Munawir, Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi, *Jurnal AlMau'izhoh* 5, no. 2 (30 Desember 2023), 3

d. Latar Belakang Orang Tua

Tabel 4.3 Latar Belakang Orang Tua

Latar Belakang Orang Tua	Jumlah Peserta Didik
Agama Islam	20
Suku Jawa	17
Suku Lampung	2
Suku Sunda	1
Pendidikan SMA Sederajat	16
Pendidikan Sarjana	4
Pekerjaan Ortu Guru	4
Pekerjaan Ortu Petani	8
Pekerjaan Ortu Buruh	5
Pekerjaan Ortu Pedagang	3

- 1) **Agama:** Orang tua Subjek didik mungkin berasal dari berbagai latar belakang agama, yang dapat memengaruhi nilai-nilai dan keyakinan Subjek didik terhadap pendidikan dan kehidupan. Subjek didik mungkin memiliki nilai-nilai agama yang ditanamkan oleh orang tua mereka, yang dapat memengaruhi sikap mereka terhadap pendidikan dan pembelajaran.⁷ Hasil rekap agama subjek didik, Berdasarkan data 20 Subjek didik yang berasal dari latar belakang agama Islam mungkin memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan.
- 2) **Suku:** Suku atau etnis juga mempunyai peran dan persepsi Subjek didik terhadap pendidikan. Suku sering kali terkait dengan budaya komunitas yang kaya akan tradisi, norma, dan nilai-nilai. Budaya ini dapat memengaruhi ekspektasi dan prioritas terkait pendidikan dalam

⁷ Dahirin dan Rusmin, Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Dirasah : *Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2

suku tersebut.⁸ Misalnya, di beberapa suku, pendidikan mungkin dilihat sebagai cara utama untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi, sementara di lainnya, nilai-nilai tradisional atau budaya mungkin diutamakan. Berdasarkan data 20 Subjek didik berasal dari beberapa suku seperti Jawa, Lampung dan Sunda. Beberapa penjelasan pengaruh suku terhadap karakteristik subjek didik yang ditanamkan oleh orang tuanya sebagai berikut:

Suku Jawa, dalam ungkapan masyarakat Jawa yang berbunyi “*nyunggi duwur, mendhem jero*”, Makna ungkapan tersebut adalah hendaknya setiap anggota keluarga- suku, bangsa, atau jenis kumpulan manusia lainnya menjunjung tinggi nama baik kelompok dan dapat menyimpan segala kekurangannya. Tradisi slametan menjadi sarana pendidikan karakter yang sering dilakukan. Subjek didik dari suku jawa diajarkan nilai-nilai luhur falsafah budaya Jawa yang mengajarkan akan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan etika, moral dan tata krama (sopan santun), hubungan orang tua dan anak, hukum, keadilan dan kebenaran, hubungan sosial, kekerabatan, gotong royong, toleransi, demokrasi dan sebagainya.

Suku Lampung, suku Lampung dikenal dengan tradisi *Piil Pesenggiri*, yang menekankan pentingnya harga diri, kehormatan, dan kesantunan dalam bersikap.⁹ Subjek didik dari suku ini mungkin

⁸ Herman dan Laode Anhusadar, Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4

⁹ Fitri Daryanti, NYAMBAI Sebuah Bentuk Seni Pertunjukan Masyarakat Adat Saibatin Di Pesisir Lampung (Lampung: Arttx, 2021), 17.

menyatakan bahwa orang tua mereka mengajarkan nilai-nilai seperti menjaga martabat keluarga, berperilaku sopan terhadap orang lain, dan berkomitmen pada tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter berbasis adat sering diterapkan melalui cerita rakyat, kegiatan adat, atau keterlibatan aktif dalam tradisi seperti begawi cakak pepadun. Orang tua suku Lampung juga menanamkan kepada anak mereka untuk selalu memiliki sikap pantang menyerah dalam mempertahankan harga diri dan martabatnya serta menjaga hubungan harmonis dengan sesama.

Suku Sunda, pola asuh pada setiap kultur akan berbeda seperti pola asuh dalam kultur budaya sunda. Budaya sunda merupakan budaya yang hidup, tumbuh dan berkembang dikalangan orang sunda yang pada umumnya berdomisili di Jawa Barat. Budaya ini tumbuh dan hidup melalui interaksi yang terjadi terus-menerus pada masyarakat sunda. Dalam perkembangannya budaya sunda terdiri atas system kepercayaan, mata pencaharian, kesenian, kekerabatan, bahasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adat istiadat. Keluarga merupakan tempat yang efektif untuk menanamkan nilai moral serta agama kepada anak. Pendidikan karakter suku sunda dikenal dengan *silih asih* yang berarti saling mengasihi karna rasa kasih sayang dan persahabatan yang kuat. Nilai ini diajarkan sejak dini melalui cerita

rakyat, lagu-lagu dan pantun yang mengajarkan pentingnya saling mencintai dan peduli terhadap sesama.¹⁰

- 3) **Pendidikan:** Berdasarkan data 20 Subjek didik memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda seperti SMA, dan S1. Beberapa sudut pandang dari orang tua yang memiliki pendidikan SMA dan S1 terhadap pengaruhnya terhadap pendidikan anak mereka. Orang tua dengan pendidikan tingkat SMA cenderung memiliki harapan agar anak-anak mereka dapat mencapai pendidikan yang lebih tinggi daripada mereka.¹¹ Meskipun mereka mungkin terbatas dalam kemampuan memberikan bimbingan akademik langsung, mereka sering kali mendukung anak-anak dengan cara-cara praktis, seperti memastikan kebutuhan pendidikan terpenuhi, memberikan motivasi, dan menanamkan nilai kerja keras. Mereka mungkin menganggap pendidikan sebagai jalan untuk meningkatkan taraf hidup anak-anak mereka, karena pengalaman mereka menunjukkan bahwa peluang karier sering kali terbatas dengan tingkat pendidikan SMA.

Menurut orang tua, pendidikan adalah investasi jangka panjang. Meskipun kurang memahami materi pelajaran secara mendalam, mereka berusaha hadir dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri

¹⁰ Astri Mahesa, *Early Childhood Teacher Education Peran Nilai Budaya Sunda dalam Pola Asuh Orang Tua bagi Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak di Kampung Pasirgede Desa Sindangpanon Banjaran*, Bandung Conference Series, Vol. 2 No. 2 (2022),163-169

¹¹ Arifiani Nailul Fuziah Rohmah, Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Ponpes El Qurro Kecamatan Abung Selatan, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no.3

rapat orang tua atau membantu anak-anak menjaga kedisiplinan belajar di rumah. Dalam beberapa kasus, keterbatasan pendidikan mereka mendorong mereka untuk mendorong anak belajar lebih giat agar tidak mengalami keterbatasan yang sama. Sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan sarjana cenderung memiliki harapan yang lebih spesifik dan tinggi terhadap prestasi akademik anak-anak mereka dan cenderung lebih peka terhadap perkembangan akademik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk mengejar prestasi, dan bahkan memiliki pandangan lebih strategis tentang pendidikan lanjutan anak, seperti memilih sekolah atau universitas tertentu yang sesuai dengan minat dan potensi anak.¹² Mereka sering kali lebih terlibat secara langsung dalam pendidikan anak, seperti membantu mengerjakan tugas, memberikan referensi tambahan, atau memfasilitasi akses ke sumber belajar yang lebih beragam, seperti buku, kursus, atau platform online. Karena memiliki pengalaman pendidikan yang lebih panjang, mereka juga cenderung memahami kebutuhan pendidikan modern, seperti pentingnya penguasaan teknologi, bahasa asing, dan keterampilan kritis.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memengaruhi pendekatan mereka dalam mendukung pendidikan anak. Orang tua lulusan SMA lebih fokus pada pemberian dukungan moral dan motivasi, sementara orang tua

¹² Neila Ramdhani, Supra Wimbari, dan Yuli Fajar Susetyo, *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia* (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), 56.

sarjana lebih terlibat secara strategis dan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi. Namun, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik untuk masa depan yang lebih baik. Kombinasi dukungan moral dan strategis ini mencerminkan pentingnya peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak.

- 4) **Ekonomi:** Berdasarkan data 20 Subjek didik dapat dikatakan bahwa Kondisi ekonomi keluarga, yang dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua seperti Guru, petani, buruh dan pedagang, memiliki dampak signifikan terhadap karakter dan perkembangan anak. Orang tua yang bekerja sebagai guru umumnya memiliki kondisi ekonomi yang stabil, dengan pendapatan tetap. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyediakan sumber daya pendidikan tambahan, seperti kursus, buku, dan perangkat teknologi. Anak-anak dari keluarga ini cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi karena akses yang cukup terhadap kebutuhan pendidikan.

Sedangkan Orang tua yang petani biasanya memiliki pendapatan yang fluktuatif, tergantung pada kondisi hasil panen. Dalam beberapa kasus, jika hasil panen baik, keluarga dapat menyediakan kebutuhan pendidikan yang memadai, tetapi jika hasil panen kurang memadai, anak-anak mungkin harus beradaptasi dengan keterbatasan. Anak-anak dari latar belakang ini cenderung memiliki karakter mandiri,

kreatif, dan tangguh, karena mereka melihat perjuangan orang tua mereka dalam bercocok tanam.¹³

Sedangkan Buruh umumnya memiliki kondisi ekonomi yang terbatas, dengan pendapatan yang cukup untuk kebutuhan pokok keluarga. Keterbatasan ini sering kali membuat orang tua sulit menyediakan bahan belajar tambahan, seperti buku atau akses ke kursus. Anak-anak dari keluarga buruh cenderung memiliki karakter yang sederhana, ulet, dan bersyukur dengan apa yang mereka miliki. Namun, tantangan ekonomi juga dapat menyebabkan tekanan psikologis pada anak, yang memengaruhi motivasi belajar mereka.¹⁴

Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai pedagang biasanya memiliki kondisi ekonomi yang bervariasi, tergantung pada hasil usaha harian mereka. Jika usaha berjalan baik, anak-anak dapat memperoleh akses pendidikan yang memadai, tetapi jika hasil usaha menurun, mereka mungkin harus menghadapi keterbatasan. Anak-anak dari latar belakang ini cenderung memiliki karakter yang fleksibel, adaptif, dan pekerja keras. Mereka sering terlibat dalam membantu usaha orang tua, yang membentuk rasa tanggung jawab dan keterampilan praktis sejak dini.¹⁵

¹³ Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi* (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012), 34.

¹⁴ Ardiansyah, Endang Indri Lestian, dan Sugiono, Strategi Buruh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, *Sociologique, Jurnal Ilmu Sosiologi*, 2021

¹⁵ Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani, dan Joko Widodo, —Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017), *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11, no. 1

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memengaruhi akses anak terhadap sumber daya pendidikan dan membentuk karakter mereka. Anak-anak dari keluarga dengan ekonomi yang stabil, seperti guru cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Sementara itu, anak-anak dari keluarga dengan ekonomi yang terbatas, seperti buruh, pedagang, dan petani, cenderung tumbuh dengan karakter tangguh, mandiri, dan penuh tanggung jawab. Meskipun ada perbedaan, setiap latar belakang memberikan tantangan dan peluang unik yang dapat membentuk karakter positif anak, tergantung pada bagaimana keluarga memotivasi dan mendukung mereka.

Berdasarkan hasil angket mencakup tanggapan dari 20 Subjek didik terhadap 20 pernyataan. Setiap pernyataan menggambarkan berbagai aspek dari perilaku, sikap, dan kemampuan Subjek didik dalam konteks pendidikan dan kepribadian. Jawaban Subjek didik direpresentasikan menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 4, dengan 1 menunjukkan "Kadang-kadang ", dan 4 menunjukkan "Selalu". Dalam data ini, pilihan 4 dan 3 lebih banyak dibandingkan dengan pilihan 1, mencerminkan bahwa mayoritas Subjek didik memberikan tanggapan yang lebih positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan.

Secara umum, tanggapan Subjek didik menunjukkan kecenderungan positif terhadap berbagai aspek yang diukur dalam pernyataan-pernyataan tersebut. Misalnya, Subjek didik cenderung menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan pantang menyerah dan menggunakan waktu secara efektif. Mereka juga menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, kemampuan untuk bekerja sendiri, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, data juga mencerminkan bahwa Subjek didik memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Mereka menunjukkan sikap saling menghargai, toleransi terhadap perbedaan serta kecintaan terhadap tanah air dan budaya.

Namun demikian, meskipun mayoritas Subjek didik menunjukkan tanggapan positif, terdapat juga variasi dalam tingkat tanggapan antara Subjek didik tersebut. Beberapa Subjek didik mungkin memberikan tanggapan yang lebih rendah terhadap beberapa pernyataan, menunjukkan adanya variasi individual dalam persepsi dan sikap mereka terhadap berbagai aspek yang diukur dalam survei ini.

B. Desain Model Pembelajaran Al Husna

1. Cover (Terlampir)

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN AL HUSNA

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:
Husnatul Isma
NPM: 2001010024

Pembimbing : Dr. Masykurillah, S.Ag.,MA.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1446H/2025M

2. Kata Pengantar, dan Daftar Isi

Peneliti menuliskan kata pengantar dan daftar isi sebagai bagian dari pendahuluan. Kata pengantar langsung dibuat oleh peneliti yang dalam hal ini sekaligus penulis model sebagai ungkapan syukur, dan ucapan terimakasih. Serta pada daftar isi dicantumkan apa saja karakteristik model pembelajaran. (Terlampir)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan desain pembelajaran AI Husna ini tepat pada waktunya.

Penulisan desain ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan tugas skripsi Pendidikan Program Strata Satu (S1) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam upaya menyelesaikan desain pembelajaran ini, peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Masykurillah, S.Ag.,MA. selaku Pembimbing Skripsi.
2. Dr. Akla, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
3. Bapak dan Ibu Pendidik/Tenaga Kependidikan SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Desain pembelajaran ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya, semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Metro, 15 Juni 2025

Penulis



Husnatul Isma

NPM.2001010024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. Kecerdasan Intrapersonal	4
A. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal	4
B. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal	6
C. Kecerdasan Intrapersonal Dalam Model Pembelajaran Al Husna.	15
D. Urgensi Kecerdasan Intrapersonal	17
E. Cara Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal	22
BAB II. Karakteristik Model Pembelajaran Al Husna	22
A. Al Husna Sebagai Nama Model Pembelajaran	22
B. Tujuan Dan Asumsi	22
C. Spesifikasi Model Pembelajaran Al Husna	23
D. Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran Al Husna	25
E. Sintaks Model Pembelajaran Al Husna	25
F. Sistem Sosial	32
G. Prinsip Pengelolaan	33
H. Sistem Pendukung	34
I. Dampak Instruksional dan Pengiring	35
J. Kelebihan Model Pembelajaran Al Husna	38
K. Kekurangan Model Pembelajaran Al Husna	38

DAFTAR PUSTAKA

3. Materi Tentang Kecerdasan Intrapersonal (Terlampir)

BAB I KECERDASAN INTRAPERSONAL

A. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan bahagian daripada kecerdasan emosional, dikarenakan di dalam kecerdasan emosional mempunyai dua kecakapan yaitu kecakapan intrapersonal dan kecakapan interpersonal. Oleh sebab itu, di dalam kecerdasan emosional memiliki lima unsur yang merupakan gabungan daripada masing-masing kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Lima unsur tersebut yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan sosial. Tiga unsur pertama merupakan bagian daripada kecerdasan intrapersonal, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi, sedangkan dua unsur terakhir merupakan bagian daripada kecerdasan interpersonal, yaitu empati dan sosial.

Salah satu jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan pribadi. Kecerdasan ini menggambarkan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan dirinya sendiri, serta memungkinkannya untuk mengenali, memahami, dan memperlakukan diri dengan baik.¹

Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup. Kecerdasan intra-pribadi menggambarkan

¹ Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach". (*Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 2012) 7, no. 2.

4. Sintaks Model Pembelajaran Al husna

Disajikan sintaks model pembelajaran al husna supaya Subjek didik dapat memahami model pembelajaran secara seutuhnya. (Terlampir)

E. Sintaks Model Pembelajaran Al husna

Model Pembelajaran Al husna	
1.	Mengorientasikan peserta didik pada masalah
2.	Membuat kelompok dan berdiskusi
3.	Mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok
4.	Melakukan refleksi diri dan evaluasi diri

No	Kegiatan pendidik	Kegiatan Peserta didik	Waktu menit
A	Kegiatan Pendahuluan		15
1	Memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik	Menjawab salam dan mengucapkan syukur atas nikmat sehat yang Allah berikan	1
2	Berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran	Membaca doa bersama	2
3	Mengecek kehadiran subjek didik	Mendengarkan dan memperhatikan	3
4	Memberikan apersepsi kepada peserta didik	Mendengarkan dan memperhatikan	3
5	Memberikan kesempatan kepada subjek didik untuk menyampaikan pengalaman mereka yang sesuai dengan materi pembelajaran (2 subjek	Menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran	6

5. Refleksi diri

Refleksi diri diberikan setiap akhir kegiatan belajar yang merupakan proses introspeksi untuk memahami bagaimana materi tersebut dipelajari, apa yang dipahami, dan apa yang perlu ditingkatkan. (Terlampir)

Lembar Refleksi diri:

- 1) Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini?
- 2) Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti pembelajaran ini?
- 3) Apakah kamu merasa lebih siap menghadapi tantangan belajar selanjutnya?
- 4) Materi apa yang paling menarik bagimu? Mengapa?
- 5) Materi apa yang paling sulit kamu pahami? Mengapa?
- 6) Apa yang akan kamu lakukan untuk lebih memahami materi yang sulit?
- 7) Bagaimana kamu akan menerapkan pengetahuan yang kamu dapatkan dalam kehidupan sehari-hari?
- 8) Apa yang akan kamu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajarmu?
- 9) Apa hal positif yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?
- 10) Apa yang akan kamu lakukan untuk berkontribusi lebih aktif dalam pembelajaran?

6. Evaluasi diri

Evaluasi diri diberikan setiap akhir kegiatan belajar, evaluasi diri dengan melakukan muhasabah untuk berupaya menjadi pribadi yang lebih baik. (Terlampir)

Lembar evaluasi diri:

- 1) Apa yang telah kamu pelajari dari materi ini?
- 2) Apa contoh penerapan dari materi ini dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Adakah hal baru yang kamu temukan setelah mempelajari materi ini?
- 4) Bagaimana proses pembelajaran yang kamu ikuti hari ini? Apakah menyenangkan, membosankan, atau menantang?
- 5) Apakah cara guru menjelaskan materi sudah jelas dan mudah dipahami?
- 6) Apakah kamu merasa aktif dalam proses pembelajaran?
- 7) Keterampilan apa yang kamu latih/kuasai selama pembelajaran?
- 8) Keterampilan apa yang perlu kamu latih lebih lanjut?
- 9) Apakah kamu merasa percaya diri dalam menerapkan keterampilan yang kamu pelajari?
- 10) Apakah kamu merasa puas dengan hasil belajarmu hari ini?

7. Daftar referensi

Daftar referensi merupakan semua sumber-sumber yang didapatkan untuk melengkapi informasi modul yang sudah peneliti kembangkan. (Terlampir)

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach". (Visi: *Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 2012) 7, no. 2.
- Aliyah B. Purwakania Hasan, "*Psikologi Perkembangan Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) 189.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ power sebuah Inner Journey melalui Al-ihsan*, op.cit, h.62.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), cet xiv, h.7
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 77-78
- Harry Alder, *Boost Your intelligence :Pacu EQ dan IQ and*, terj. Christina Priansingih, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 125
- Hendra Sastrawinata, *Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Palembang*, 4-5.
- Howard Gardner, "*Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*". (Batam: Interaksa), 24
- Jumanta Handayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2017), 169
- Lwin, May. et al. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indek
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Bersasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multimedia Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), 174
- Rahmi Yuliana M dan Hartini, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Kotabaru", *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 9 No. 1, Maret 2021*, 4

C. Hasil Uji Validasi

Desain yang telah dibuat kemudian di uji validasi oleh para ahli yang semuanya berjumlah 4 validator. Untuk validasi isi dua validator dan validasi desain model pembelajaran dua validator. Berikut Hasil Uji Validasi Model Pembelajaran AI husna:

Tabel 4.4 Daftar validator

No	Aspek	Validator
1	Validasi Isi	1. Novita Herawati, M.Pd 2. Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
2	Validasi Desain Model Pembelajaran	1. Dra. Isti Fatonah, MA 2. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validator
Terhadap Desain Model Pembelajaran AI husna

Nilai Validasi isi

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai	
		V.1	V.2
A. Aspek Kelayakan Isi			
1	Kelengkapan materi	4	3
2	Materi bahan ajar sesuai dengan kebenaran dan substansinya	4	4
3	Materi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran	4	4
4	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik	3	4
5	Ketercakupan kecerdasan intrapersonal	4	3

B. Aspek Kelayakan Penyajian			
6	Kesesuaian metode pembelajaran dengan pengembangan kecerdasan intrapersonal	4	3
7	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	4
8	Kesesuaian cara pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan model pembelajaran yang digunakan	3	3
9	Kemudahan pelaksanaan pengembangan kecerdasan intrapersonal	4	3
C. Aspek Kelayakan Bahasa			
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien pada materi bahan ajar	4	3
11	Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang baik	4	4
12	Kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan	4	4
13	Kejelasan penulisan dan bahasa yang digunakan	4	4
Jumlah		49	46
Nilai rata-rata		3,8	3,6

Penilaian Umum Model Pembelajaran Al husna	A	B	C	D
Keterangan: A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan	✓			

Tabel 4.6 Nilai Desain Model Pembelajaran Al husna

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai	
		V.1	V.2
I Teori Pendukung			
1	Teori Kecerdasan Intrapersonal yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan Model Pembelajaran al husna	4	3
2	Teori cara mengembangkan yang berkaitan dengan Kecerdasan Intrapersonal yang relevan untuk mendukung Model Pembelajaran al husna.	4	3
II Struktur Model Pembelajaran			
3	Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.	3	3
4	Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas	4	3
5	Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas	4	3
6	Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas	4	3
7	Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas	4	3
8	Prinsip pengelolaan dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas	3	3
9	Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.	4	3
10	Kesesuaian penulisan dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	4	3
11	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	3
Jumlah		42	33
Rata-rata		3,9	3,0

Penilaian Umum Model Pembelajaran Al husna	A	B	C	D
Keterangan:		✓		
A. Dapat digunakan tanpa revisi				
B. Dapat digunakan dengan revisi kecil				
C. Dapat digunakan dengan revisi besar				
D. Belum dapat digunakan				

Tabel 4.7 Desain Model Pembelajaran Al husna

No	Validator	Saran
1	Validasi Isi V.1 dan V.2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang disampaikan sudah relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kecerdasan intrapersonal, sehingga layak untuk dikembangkan. 2. Materi bisa diperluas sesuai usia
2	Validasi Desain Model Pembelajaran Al husna V.1 dan V.2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah untuk mengembangkan intrapersonal lebih diperjelas dan dilengkapi dengan instrument.

Hasil uji terhadap isi dan desain model pembelajaran menunjukkan angka yang baik dan signifikan, yaitu 4.3. Dengan demikian desain model

pembelajaran al husna ini dinyatakan sangat valid dan layak digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal subjek didik dalam pembelajaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan level 1 ini menunjukkan tiga hal. Pertama, terdapat beberapa landasan teori yang logis mendukung rancangan desain model pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal subjek didik. Kedua, ditemukannya desain model untuk pembelajaran PAI pada elemen akhlak sesuai dengan idealnya bahwa seharusnya mempengaruhi kecerdasan intrapersonal seseorang. Ketiga, telah diuji oleh para ahli bahwa desain model pembelajaran al husna ini sangat valid dan layak untuk dipergunakan pada pembelajaran PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal subjek didik.

Pendekatan pembelajaran yang bersifat reflektif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, refleksi diri, evaluasi diri dan penugasan terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Pendidik yang mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka, membantu siswa dalam membangun pemahaman terhadap dirinya sendiri. Pembelajaran PAI harus dirancang tidak hanya untuk menambah pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian diri dan kecerdasan intrapersonal subjek didik.

Desain model pembelajaran al husna ini layak sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam mata pembelajaran PAI termasuk padaa elemen Akidah Akhlak. Sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan sistem pendidikan Indonesia yang terjadi selama ini, khususnya pada mata pembelajaran Akidah Akhlak yang masih menekankan aspek intelektual atau kognitif dengan mengabaikan aspek intrapersonal dan potensi utama dari subjek didik, yaitu potensi dirinya.

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh 20 peserta didik kelas VIII yang berisi pernyataan yang menggambarkan berbagai apek kecerdasan intrapersonal. Jawaban subjek didik direpresentasikan menggunakan skala penilaian dari 1 sampai 4, dengan 1 menunjukkan “sangat tidak sesuai”, 2 “tidak sesuai”, 3 “sesuai” dan 4 menunjukkan “sangat sesuai”. Dalam hal ini, pilihan 4 dan 3 lebih banyak dibandingkan dengan pilihan 1 dan 2, yang mencerminkan bahwa mayoritas subjek didik memberikan tanggapan yang lebih positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori sesuai dan sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal yang baik. Mereka cenderung meemiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri termasuk dalam hal mengenali emosi, minat, nilai, tujuan pribadi mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri, mengatur emosi, serta memiliki kesadaran diri yang cukup tinggi.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut yaitu: Pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan mendesain model pembelajaran ini dibuat berdasarkan pada kebutuhan Subjek didik terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas VIII, Penelitian pengembangan ini hanya sebatas untuk menghasilkan produk berupa Model pembelajaran Al husna yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran di SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara.

Penelitian ini juga memiliki beberapa asumsi pengembangan yaitu model pembelajaran Al husna ini dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Model pembelajaran Al husna dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desain Model Pembelajaran al husna disusun berdasarkan teori pendidikan yang evaluasinya kepada proses belajar dan perubahan kualitas subjek didik terutama dari segi meningkatkan kecerdasan intrapersonal subjek didik.

Belajar dengan desain model ini adalah belajar dengan kemampuan memahami diri sendiri. Model ini didesain untuk dapat menyadarkan antara teori dengan praktik; kognitif dengan afektif dan psikomotor, atau menyadarkan pengetahuan akhlak yang didapat dengan ketekunan dan kenikmatan dalam berakhlak yang baik dan prakteknya dalam beribadah serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidik yang utama adalah sebagai fasilitator dan motivator. Empat hal ini selalu menyertai pada setiap langkah pembelajaran yang dilakukannya.

Model pembelajaran al husna dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengenali potensi diri, merefleksikan tindakan, dan memahami emosi serta nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan intrapersonal siswa berkembang melalui aktivitas-aktivitas reflektif dalam proses pembelajaran, seperti melakukan refleksi diri. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif,

komunikatif, dan penuh keteladanan akan lebih efektif dalam menumbuhkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Penerapan model pembelajaran al husna yang terstruktur dan terencana tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk pribadi yang mampu mengenali, mengelola, dan mengarahkan dirinya menuju perilaku yang positif sesuai nilai-nilai keislaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan desain model pembelajaran Al husna yang sudah peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran al husna untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik ini dalam proses pembelajarannya.
2. Berdasarkan acuan teoritik yang sudah teruji, maka desain ini sangat layak untuk diuji cobakan di lapangan, sebagai suatu solusi dari permasalahan pendidikan yang selama ini belum ditemukannya konsepnya secara komprehensif tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan intrapersonal subjek didik melalui materi PAI.

3. Bagi peneliti lain, model pembelajaran al husna ini dapat dikembangkan ke level yang lebih lanjut guna dapat diuji cobakan pada Subjek didik yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Badiah, “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 3 Babelan Bekasi Utara”. *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Dazeva, V., & Tarmidi. “Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler”. *Psikologia-online*, 2012.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Cet. VIII: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006.
- Dullah, Bayu Saputra. “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”, *Educator*, vol 2 no. 2 2021.
- Dwiyanto, Bahtiar Wiwit. “Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA N 1 Jetis Bantul”. *Skripsi: FIK. UNY*, 2016.
- Fajri, Anisaul Kusfatul, “Pembentukan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Trimurjo”. *Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: IAIN Metro* 2016.
- Ibad, A. M. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C di PKBM Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan”, *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah* 1 no. 01. 2017.
- Idrus, S. F. Ilmi Al, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Disekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter”, *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 4 no. 1 . 2020.
- Illahi, Said, A., & Ardi , Z. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. Vol 5 no.3, 2018.
- Irhan, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
- J. P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

- Lubis, Sarmadhan. *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar*. Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Masher, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenadaedia Group, 2015.
- Mentari, Eca Gesang, dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Munirah, "Urgensi Pengembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini" *Journal IAIN Gorontalo*, Vol. 14 no. 1 . 2018.
- Mustaqim, "Psikologi Pendidikan". Yogyakarta: *Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang* bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2008.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nggermanto, Agus *Quantum Quotient (kecerdasan quantum) : Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa, 2002.
- Ningsih, Rahma, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 3 Parepare" *Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: Parepare*, 2014.
- Sari, Diah Prawitha, "Berfikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integrative dan Abstrak", *Dalam Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 5 no. 1, 2016.
- Setyawan, Andoko Agung. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru", *JPPM* Vol. 11 no. 1, 2018.
- Shilviana, Khusna dan Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1. 2020.
- Stenberg, Robert J. Dkk. *Applied Intelligence: Kecerdasan Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suhardi, Muhamad. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

- Susilowati, Retno. "Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Thufula*: vol. 6 no. 1 . 2018.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara 2017.
- Yuliwulandana, Nindia. *Evaluasi Pendidikan*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAAN

Tabel Hasil Penilaian Validator Isi Terhadap Model Pembelajaran Al husna

NO	Aspek yang dinilai	skor		Skor	Skor per kompo nen	Nilai presen tase	Kategori kelayakan
		V1	V2				
	Aspek Kelayakan Isi					91%	Sangat Layak
1	Kelengkapan materi	4	3	7	8		
2	Materi bahan ajar sesuai dengan kebenaran dan substansinya	4	4	8	8		
3	Materi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran	4	4	8	8		
4	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik	3	4	7	8		
5	Ketercakupan kecerdasan intrapersonal	4	3	7	8		
	Aspek Kelayakan Penyajian						
6	Kesesuaian metode pembelajaran dengan pengembangan kecerdasan intrapersonal	4	3	7	8		
7	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	4	7	8		
8	Kesesuaian cara pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan model pembelajaran yang digunakan	3	3	6	8		
9	Kemudahan pelaksanaan pengembangan kecerdasan intrapersonal	4	3	7	8		
	Aspek Kelayakan Bahasa						
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien pada materi bahan ajar	4	3	7	8		
11	Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang baik	4	4	8	8		

12	Kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan	4	4	8	8	91	
13	Kejelasan penulisan dan bahasa yang digunakan	4	4	8	8		
	Jumlah	49	46	95	104		

Skor total komponen = 95

Skor total maksimum = 104

Presentase penilaian validator =

$\frac{\text{Skor total komponen}}{\text{Skor total maksimum}} \times 100\%$

Skor total maksimum

Presentase penilaian validator = $\frac{95}{104} \times 100\%$

Presentase penilaian validator = 91 %

Tabel Hasil Penilaian Validator Desain Terhadap Model Pembelajaran Al husna

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai		Skor	Skor per komponen	Nilai presentase	Kategori kelayakan
		V.1	V.2				
I Teori Pendukung							
1	Teori Kecerdasan Intrapersonal yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan Model Pembelajaran al husna	4	3	7	8	86%	Sangat Layak
2	Teori cara mengembangkan yang berkaitan dengan Kecerdasan Intrapersonal yang relevan untuk mendukung Model Pembelajaran al husna.	4	3	7	8		

II Struktur Model Pembelajaran							
3	Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.	3	3	6	8		
4	Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas	4	3	7	8		
5	Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas	4	3	7	8		
6	Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas	4	3	7	8		
7	Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas	4	3	7	8		
8	Prinsip pengelolaan dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas	3	3	6	8		
9	Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.	4	3	7	8		
10	Kesesuaian penulisan dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	4	3	7	8		
11	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	3	7	8		
	Jumlah	42	33	75	88	86	

Skor total komponen = 75

Skor total maksimum = 88

Presentase penilaian validator =

$\frac{\text{Skor total komponen}}{\text{Skor total maksimum}} \times 100\%$

Skor total maksimum

Presentase penilaian validator = $\frac{75}{88} \times 100\%$

Presentase penilaian validator = 86 %

Tabel
Kriteria Kelayakan

Kriteria	Range Persentase	Nilai
81% - 100%	Sangat layak	A
61% - 80%	Layak	B
41% -60%	Cukup layak	C
21% - 40%	Kurang layak	D
0% - 20%	Tidak layak	E

LEMBAR VALIDASI ISI 1

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian “ Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMP Mathla’un Nur Banjarsari Metro Utara”, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap model pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model ini sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya model tersebut digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PETUNJUK PENILAIAN

1. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 Skor 4 : Sangat Baik
 Skor 3 : Baik
 Skor 2 : Kurang
 Skor 1 : Sangat Kurang
2. Jika terdapat keterangan tambahan terkait penilaian masukan dalam kolom keterangan
3. Mohon berikan saran atau komentar dengan padat dan jelas pada tempat yang disediakan
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu

IDENTITAS VALIDATOR

Nama	:	Novita Herawati, M.pd.
Bidang Keilmuan	:	Pendidikan Agama Islam.
Instansi	:	IAIN Metro.
Jabatan	:	Dosen PAI
Hari/Tanggal	:	Pabu, 11 Juni 2025.

A. TABEL PENILAIAN

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
A. Aspek Kelayakan Isi					
1	Kelengkapan materi				✓
2	Materi bahan ajar sesuai dengan kebenaran dan substansinya				✓
3	Materi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran				✓
4	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik			✓	
5	Ketercakupannya kecerdasan intrapersonal				✓
B. Aspek Kelayakan Penyajian					
6	Kesesuaian metode pembelajaran dengan pengembangan kecerdasan intrapersonal				✓
7	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran			✓	
8	Kesesuaian cara pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan model pembelajaran yang digunakan			✓	
9	Kemudahan pelaksanaan pengembangan kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran				✓
C. Aspek Kelayakan Bahasa					
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien pada materi bahan ajar				✓
11	Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang baik				✓
12	Kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan				✓
13	Kejelasan penulisan dan bahasa yang digunakan				✓

B. Kolom Komentar/Masukan

Untuk kelayakan " Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara", kami mohon bapak/ibu ahli materi untuk menuliskan saran atau komentar dibawah ini:

Materi yang disampaikan sudah relevan dengan tujuan

Pembelajaran dan Sesuai dengan Kecerdasan Intrapersonal.
Sehingga layak untuk DiKembangkan dan untuk diteliti.

C Kesimpulan

- 1 Model layak untuk digunakan tanpa revisi ✓
- 2 Model layak untuk digunakan dengan revisi

Metro, 11 Juni 2025

Validator



Novita Herawati, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI ISI 2

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian " Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara". maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap model pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model ini sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya model tersebut digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PETUNJUK PENILAIAN

1. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 Skor 4 : Sangat Baik
 Skor 3 : Baik
 Skor 2 : Kurang
 Skor 1 : Sangat Kurang
2. Jika terdapat keterangan tambahan terkait penilaian masukan dalam kolom keterangan
3. Mohon berikan saran atau komentar dengan padat dan jelas pada tempat yang disediakan
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu

IDENTITAS VALIDATOR

Nama	:	Wiwir Puri Danigarti
Bidang Keilmuan	:	Pendidikan Agama Islam
Instansi	:	IAIN Metro
Jabatan	:	Dosen
Hari/Tanggal	:	Jenin, 16 Juni 2025

A. TABEL PENILAIAN

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
A. Aspek Kelayakan Isi					
1	Kelengkapan materi			✓	
2	Materi bahan ajar sesuai dengan kebenaran dan substansinya				✓
3	Materi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran				✓
4	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓
5	Ketercakupannya kecerdasan intrapersonal			✓	
B. Aspek Kelayakan Penyajian					
6	Kesesuaian metode pembelajaran dengan pengembangan kecerdasan intrapersonal			✓	
7	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓
8	Kesesuaian cara pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan model pembelajaran yang digunakan			✓	
9	Kemudahan pelaksanaan pengembangan kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran			✓	
C. Aspek Kelayakan Bahasa					
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien pada materi bahan ajar			✓	
11	Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang baik				✓
12	Kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan				✓
13	Kejelasan penulisan dan bahasa yang digunakan				✓

B. Kolom Komentar/Masukan

Untuk kelayakan “ Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMP Mathla’un Nur Banjarsari Metro Utara”, kami mohon bapak/ibu ahli materi untuk menuliskan saran atau komentar dibawah ini:

.....

Materi fisika diperlukan sesuai ktb.

C. Kesimpulan

1. Model layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Model layak untuk digunakan dengan revisi

Metro, 6 Juni 2025

Validator



Wati Puri Purayanti

LEMBAR VALIDASI 1
DESAIN MODEL PEMBELAJARAN AL HUSNA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian “ Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara”, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap desain model pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model ini sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya model tersebut digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PETUNJUK PENILAIAN

1. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 Skor 4 : Sangat Baik
 Skor 3 : Baik
 Skor 2 : Kurang
 Skor 1 : Sangat Kurang
2. Jika terdapat keterangan tambahan terkait penilaian masukan dalam kolom keterangan
3. Mohon berikan saran atau komentar dengan padat dan jelas pada tempat yang disediakan
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu

IDENTITAS VALIDATOR

Nama : *Isti Fatorah*
 Bidang Keilmuan : *Ilmu Pendidikan*
 Instansi : *IAIN*
 Jabatan : *Doan*
 Hari/Tanggal : *Kamis, 12 Juni 2025*

A. TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Teori Pendukung				
1.	Teori Kecerdasan Intrapersonal yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan Model Pembelajaran al husna				✓
2	Teori cara mengembangkan yang berkaitan dengan Kecerdasan Intrapersonal yang relevan untuk mendukung Model Pembelajaran al husna.				✓
II	Struktur Model Pembelajaran				
3	Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.			✓	
4	Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas				✓
5	Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas				✓
6	Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas				✓
7	Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas				✓
8	Prinsip pengelolaan dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas			✓	
9	Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.				✓
10	Kesesuaian penulisan dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)				✓
11	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓

B. Kolom Komentar/Masukan

Untuk kelayakan " Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara", kami mohon bapak/ibu ahli materi untuk menuliskan saran atau komentar dibawah ini:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

- Model layak untuk digunakan tanpa revisi
- Model layak untuk digunakan dengan revisi

Metro, 12 Juni 2025

Validator



Isti Fatorah

LEMBAR VALIDASI 2
DESAIN MODEL PEMBELAJARAN AL HUSNA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian “ Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMP Mathla’un Nur Banjarsari Metro Utara”, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap desain model pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model ini sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya model tersebut digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PETUNJUK PENILAIAN

1. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 Skor 4 : Sangat Baik
 Skor 3 : Baik
 Skor 2 : Kurang
 Skor 1 : Sangat Kurang
2. Jika terdapat keterangan tambahan terkait penilaian masukan dalam kolom keterangan
3. Mohon berikan saran atau komentar dengan padat dan jelas pada tempat yang disediakan
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu

IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
 Bidang Keilmuan : Ilmu pendidikan
 Instansi : IAIN Metro
 Jabatan : Dosen
 Hari/Tanggal : Senin, 16 Juni 2016

A. TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Teori Pendukung				
1.	Teori Kecerdasan Intrapersonal yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan Model Pembelajaran al husna			✓	
2	Teori cara mengembangkan yang berkaitan dengan Kecerdasan Intrapersonal yang relevan untuk mendukung Model Pembelajaran al husna.			✓	
II	Struktur Model Pembelajaran				
3	Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.			✓	
4	Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas			✓	
5	Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas			✓	
6	Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas			✓	
7	Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas				
8	Prinsip pengelolaan dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas			✓	
9	Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.			✓	
10	Kesesuaian penulisan dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)			✓	
11	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	

B. Kolom Komentar/Masukan

Untuk kelayakan “ Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara”, kami mohon bapak/ibu ahli materi untuk menuliskan saran atau komentar dibawah ini:

.....
Langkah untuk mengembangkan intrapersonal.
Lebih diperjelas a dilengkapi dengan instrumen.
.....
.....
.....

C. Kesimpulan

1. Model layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Model layak untuk digunakan dengan revisi

Metro, 16. Juni 2025

Validator



Sri Andri Astuti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3848/In.28/J/TL.01/08/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP
MATHLAUNNUR BANJARSARI
METRO UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **HUSNATUL ISMA**
NPM : 2001010024
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP
MATHLAUNNUR BANJARSARI METRO UTARA**

untuk melakukan prasurvey di SMP MATHLAUNNUR BANJARSARI METRO UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Agustus 2024

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN MATHLA'UN NUR WAL MUSYAFI METRO

SMP MATHLA'UN NUR METRO

METRO UTARA KOTA METRO

Alamat : Jalan Merica Gang Pesantren Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

Nomor : 015/SMP.MN/VIII/2024
 Perihal : Surat Balasan Izin Prasurvey
 Lampiran : -

Banjarsari, 08 Agustus 2024

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di Tempat

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat nomor 3848/In.28/J/TL.01/08/2024 tanggal 07 Agustus 2024 mengenai Permohonan Izin Prasurvey kepada saudara :

Nama : Husnatul Isma
 NIM : 2001010024
 Judul Penelitian : "PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP MATHLA'UN NUR BANJARSARI METRO UTARA "

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan Prasurvey di SMP MATHLA'UN NUR. Demikian Surat Ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Sekolah,
 SMP MATHLA'UN NUR

 SITI HINDUNIYAH, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1651/In.28.1/J/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Masykurillah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: HUSNATUL ISMA
NPM	: 2001010024
Semester	: 10 (Sepuluh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLAUN NUR BANJARSARI METRO UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

APD

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLA'UN NUR BANJARSARI
METRO UTARA**

ANGKET KECERDASAN INTRAPERSONAL

Nama:

Kelas:

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Berikut ini adalah sejumlah pernyataan-pernyataan seputar diri peserta didik dalam pelajaran PAI. Mohon untuk menjawab semua pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewat.
3. Pengisian angket ini tidak ada kaitannya dengan keadaan akademik peserta didik, oleh karena itu jawablah dengan sungguh-sungguh serta sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan peserta didik sebenarnya.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kondisi peserta didik dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut :
 4 : SS (Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut)
 3 : S (Sesuai dengan pernyataan tersebut)
 2 : TS (Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut)
 1 : STS (Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut)

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat suka membaca	✓			

5. Setelah menjawab semua pernyataan, dimohon untuk mengumpulkan kembali angket ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melakukan setiap tugas yang diberikan dengan baik				
2	Saya berusaha tenang sebelum mengambil keputusan				
3	Ketika merasa sedih, saya masih dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah				
4	Saya menegur teman saya yang berbuat tidak baik				
5	Saya berusaha sebaik mungkin untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri saya				
6	Saya tetap pada keputusan saya, meskipun teman saya memberikan pilihan yang lain				
7	Saya berani mengungkapkan pendapat saya dalam rapat kelas				
8	Saya dapat menjelaskan penyebab atas kesedihan yang saya alami dengan jelas				
9	Saya berusaha belajar lebih giat agar tidak mendapatkan nilai jelek lagi				
10	Saya sebelumnya membuat rencana jadwal harian, agar segala rencana terlaksana				
11	Saya tetap menyelesaikan pekerjaan saya meskipun banyak teman saya mengganggu				
12	Dalam kondisi mendesak, saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya				
13	Ketika banyak masalah yang menghampiri, saya tetap fokus dengan tujuan/impian saya				
14	Ketika saya mendapatkan nilai jelek, saya merasa bersalah pada diri saya				
15	Saya sadar bahwa perasaan sedih saya akan berpengaruh pada hasil yang saya kerjakan				
16	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu				
17	Ketika saya merasa sedih, saya tetap dapat menyelesaikan tugas saya dengan baik				
18	Saya mengerjakan soal ujian dengan baik dan mengoreksi kembali jawaban yang telah saya				

	kerjakan				
19	Saya mampu menyesuaikan diri saat ada perubahan rencana				
20	Saya mengutamakan tugas sekolah saya walaupun teman saya mengajak bermain				
21	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di sekeliling saya				
22	Ketika saya melakukan kesalahan, saya berani secara langsung mengakuinya dan meminta maaf				
23	Saya menjalankan keputusan yang telah saya ambil dengan penuh yakin serta menerima resikonya				
24	Saya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan diri saya				
25	Saya gemar membaca buku untuk menambah pengetahuan dan mencari informasi-informasi lainnya				
26	Saya belajar dengan giat agar mendapatkan nilai bagus, bahkan mendapatkan peringkat dikelas				
27	Saya berani mengajak teman untuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama				
28	Saya belajar dengan bersungguh-sungguh agar cita-cita saya tercapai				
29	Ketika saya mendapatkan nilai jelek, maka saya akan menerimanya dan berusaha untuk memperbaiki diri di ujian yang akan datang				
30	Ketika orang meragukan kemampuan saya, maka saya mencoba untuk tetap yakin bahwa saya akan berhasil				

Karakteristik Subjek Didik. Analisis terhadap karakteristik subjek didik

meliputi:

Jenis kelamin :

Tingkat pendidikan :

Pekerjaan ortu :

Etnis, suku :

Kebudayaan :

Social ekonomi :

Angket Karakteristik Subjek Didik

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

- 1 Jadikan mengisi angket ini sebagai jalan ibadah kepada Allah SWT. Berlindung kepada Allah SWT jangan sampai mengisi angket ini menjadi bertambah dosa karena tidak jujur mengisinya..
- 2 Tuliskan terlebih dahulu identitas atau nama anda pada kolom yang telah tersedia.
- 3 Bacalah soal di bawah ini dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada.
- 4 Berilah tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban dengan memilih salah satu jawaban dengan keterangan

No	Kode	Makna	%
5	SL	Selalu	Jika 90-100% anda telah melakukannya
4	SR	Sering	Jika 65-89% anda telah melakukannya
3	JR	Jarang	Jika 50-64% anda telah melakukannya
2	KD	Kadang-kadang	Jika 34-49 anda telah melakukannya
1	TP	Tidak Pernah	Jika 34-49 anda telah melakukannya

No	pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	JR	KD	TP
1	Saya Menetapkan target dan tujuan belajar					
2	Saya Memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar					
3	Saya Memandang kesulitan sebagai tantangan					
4	Saya Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.					
5	Saya Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.					
6	Saya Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain					
7	Saya Memiliki rasa humor yang tinggi.					
8	Saya Mempunyai daya imajinasi yang kuat					
9	Saya Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain					

	(orisinal).					
10	Saya Dapat bekerja sendiri.					
11	Senang mencoba hal-hal baru.					
12	Saya Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).					
13	Saya memiliki Inisiatif belajar					
14	Saya dapat menunjukkan pantang menyerah dalam proses pembelajaran.					
15	Saya merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas.					
16	Saya mengecek/memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggungjawab.					
17	Saya mampu mengelola waktu yang dimiliki.					
18	Saya Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi					
19	Saya Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan luar kelas.					
20	Saya Memiliki rasa ingin tahu yang besar.					

Model Pembelajaran: Menggunakan angket untuk mengetahui respon subjek didik terhadap model pembelajaran yang digunakan pendidik selama ini.

ANGKET PENILAIAN PEMBELAJARAN

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Skor Pelaksanaan Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
A	Tahap Pendahuluan					
1	Apakah guru membuka pelajaran dengan menarik					
2	Guru memotivasi siswa					
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas					
B	Tahap Inti					
4	Guru sistematis menggunakan metode pembelajaran					
5	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mudah dipahami oleh peserta didik					
6	Guru dalam penyajian materi yang sinergis setiap tahapan pembelajaran					
	Alokasi waktu belajar lebih banyak digunakan siswadibandingkan guru saat menjelaskan pelajaran					
	Metode pembelajaran yang digunakan guru membuat peserta didik mudah memahami pelajaran					
	Metode yang digunakan guru membuat peserta didik termotivasi dalam belajar					
	Pembelajaran dikelas kondusif					
	Terjadi variasi interaksi yang menyenangkan antara guru dangan siswa dan siswa dangan siswa					
	Guru menerapkan pembelajaran yang mendidik melalui pendekatan pembelajaran					
	Kegiatan Penutup					
	Pembelajaran guru membuat siswa dapat berfikir secara evaluatif					
	Pembelajaran guru membuat siswa dapat berfikir secara kritis					

	Pembelajaran guru membuat siswa dapat berfikir secara analisis					
	Pembelajaran guru membuat siswa dapat berfikir secara kreatif					
	Guru melakukan penguatan dan remedial					
2.	Guru dan siswa menyimpulkan dan melakukan refleksi					

Pemberian skor pada tiap butir pernyataan dengan rentangan angka 1 -5 dengan kriteria angka:

- 1 = kurang sekali/sangat kurang baik
- 2 = cukup baik
- 3 = kadang-kadang baik
- 4 = sering baik
- 5 = selalu baik

ANGKET KESULITAN BELAJAR

A. Identitas Subyek Didik:

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini berisi pernyataan tentang kesulitan belajar yang Anda alami selama duduk di kelas..... pada mata pelajaran.....yang diampu oleh guru Anda yang bernama
2. Isilah Angket ini sejujur-jujurnya sesuai dengan kenyataan sebenarnya yang Anda alami. Contengi pada salah satu alternative jawaban yang terdapat di kolom "Realitanya"

Jwb	Makna
Sll	Selalu = jika 90-100 % Anda telah mengalaminya.
Srg	Sering = jika 65-89 % Anda telah mengalaminya
kdg	Kadang-kadang = jika 50-64 % Anda telah mengalaminya.
Jrg	Jarang = jika 34 – 49 % Anda telah mengalaminya..
JsTp	Jarang Sekali Tidak Pernah (jik 0 - 33 % Anda telah mengalaminya.

No	Pernyataan	Skor pelaksanaan pembelajaran				
		sll	srg	kdg	jrg	jstp
1	Di rumah saya jarang mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari esok harinya di kelas.					
2	Saya merasa kesulitan memahami kembali materi yang telah diajarkan walaupun saya sudah memahami materi tersebut sebelumnya.					
3	Saya enggan atau malu bertanya kepada Guru, meskipun saya belum paham pelajarannya.					
4	Saya belajar di rumah ketika hanya akan ada ulangan atau ujian.					
5	Guru mengajar menjelaskan materi pembelajaran membuat saya sulit untuk menguasai materi pelajaran					
6	Tugas yang diberikan Guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran					

7	Saya memiliki teman kelas yang kurang semangat dalam belajar sehingga membuat saya merasa terganggu dalam belajar					
8	Kerja sama kelompok atau diskusi dalam kegiatan belajar di kelas tidak menarik					
9	Saya sulit untuk memfokuskan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung					
10	Saya memiliki teman kelas yang kurang semangat dalam belajar sehingga membuat saya merasa terganggu dalam belajar					
11	Kegiatan diskusi menjadi gak jelas, karena apa yang ditanya dan dijawab oleh sesama subyek didik hanya asal bunyi.					
12	Saya merasa jenuh ketika Guru menjelaskan materi pelajaran dari mata pelajaran					
13	Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Guru di sekolah					
14	Saya merasa komunikasi kurang baik antra subyek didik dengan Guru dan antara sesama subyek didik di dalam pembelajaran.					
15	Ketika proses belajar berlangsung Guru tidak pernah memberikan kesempatan seara merata kepada siswanya untuk bertanya.					
16	Suasana proses belajar di dalam kelas membuat saya kurang semangat untuk belajar .					
17	Saya ragu dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan yang di berikan oleh Guru dalam kegiatan pembelajarn di kelas.					
18	Saya merasa minat belajar saya kurang terhadap mata pelajaran					
19	Saya kurang mampu mengingat kembali materi pelajaran yang telah di jelaskan oleh Guru sewaktu di kelas					
20	Saya kurang mampu menerapkan nila-nilai mata pelajaran ... dalam kehidupan sehari-hari					

Wawancara oleh guru PAI :

1. Model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawab: Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab.

2. Apa alasan ibu memilih model tersebut?

Jawab: Alasan ibu memilih model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memahami materi.

3. Sejak kapan Ibu menerapkan model pembelajaran ini?

Jawab: Model ini diterapkan sejak tahun 2024, sejak itu ibu merasa bahwa model ini sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam pelajaran PAI

4. Bagaimana proses pembelajaran di kelas setelah Ibu menerapkan model pembelajaran ini dalam pembelajaran PAI?

Jawab: selama proses pembelajaran ibu menjelaskan materi kemudian melakukan tanya jawab kepada siswa agar siswa bertanya apa yang belum dipahami dalam materi tersebut dan proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif.

5. Apakah setiap akhir pelajaran, Ibu memberikan tugas?

Jawab: Sebagai bentuk evaluasi ibu memberikan tugas di akhir pembelajaran baik berupa latihan soal atau tugas proyek kecil, agar siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1001

Metro, 01 Mei 2025

Penulis



Husnatul Isma
NPM.2001010024

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLA'UN NUR BANJARSARI
METRO UTARA**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusah Masalah
- E. Tujuan Pengembangan
- F. Manfaat Produk yang Dikembangkan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kecerdasan Intrapersonal
 - 1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal
 - 2. Indikator Kecerdasan Intrapersonal
 - 3. Urgensi Kecerdasan Intrapersonal

- B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
 - 2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
 - 3. Tujuan Pembelajaran
 - 4. Pembelajaran
- C. Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Pembelajaran PAI36
- D. Kajian Studi yang Relevan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Analisis Kebutuhan
 - 1. Mengidentifikasi Fase dan CP
 - 2. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran dan Tujuan Tambahan.....
 - 3. Karakteristik Subjek Didik
- B. Desain Model Pembelajaran Al Husna
- C. Hasil Uji Validasi
- D. Pembahasan Hasil Penelitian
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1001

Metro, 01 Mei 2025

Penulis



Husnatul Isma
NPM.2001010024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1843/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : HUSNATUL ISMA
NPM : 2001010024
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP MATHLAUN NUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLAUN NUR BANJARSARI METRO UTARA
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Juni 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1844/In.28/D.1/TL.00/06/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP MATHLAUN NUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1843/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 03 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **HUSNATUL ISMA**
 NPM : 2001010024
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP MATHLAUN NUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP MATHLAUN NUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLAUN NUR BANJARSARI METRO UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juni 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007



YAYASAN PENDIDIKAN MATHLA'UN NUR METRO
SMP MATHLA'UN NUR METRO
METRO UTARA KOTA METRO

*Jl Merinca Gng Pesantren RT 32 RW06 Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro
 No Hp: 085788961672.*

Nomor : 32/MANWafa/SMP.MN/VI/2025
 Perihal : **Surat Balasan Izin Research**
 Lampiran : -

Kepada Yth
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
 Institut Agama Islam Negri Metro
 Di Tempat

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat nomor B-1844/In.28/D.1/TL.00/06/2025 tanggal 03 Juni 2025 mengenai Permohonan Izin **Research** kepada saudara :

Nama : **Husnatul Isma**
 NPM : 2001010024
 Judul Penelitian : "PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLAUN NUR BANJARSARI METRO UTARA"

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan **Research** di SMP MATHLA'UN NUR. Demikian Surat Ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 04 Juni 2025
 Kepala Sekolah,
 Mathla'un Nur



Hindunivah, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-554/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HUSNATUL ISMA
NPM : 2001010024
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001010024.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gunoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulye Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B-2233/In.28.1/J/PP.00.9/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Husnatul Isma
 NPM : 2001010024

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2025
 Ketua Program Studi PAI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Husnatul Isma
NPM : 2001010024

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 09/07		Memperjelas Tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Revisi BAB III	
2.	Senin 05/08		ACC Proposal untuk dikemunkakan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Husnatul Isma
NPM : 2001010024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 21/2024 /10		<ul style="list-style-type: none"> - Judul difokuskan pada kecerdasan Intrapersonal - Modul pembelajaran harus jelas - Indikator kecerdasan Intrapersonal diletakkan kebh spesifik lagi. 	<i>[Handwritten Signature]</i>
2.	Senin 04/2024 /11		<ul style="list-style-type: none"> - Pendalaman skripsi - Perbaiki Identifikasi masalah - Batasan masalah harus jelas. - lanjut membuat analisis kebutuhan. 	<i>[Handwritten Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Husnatul Isma
NPM : 2001010024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Rabu 20/2024 /11		<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis Tujuan Pembelajaran Umum - Menganalisis Tujuan Pembelajaran khusus - Menganalisis karakteristik subjek didik. - Menganalisis Model Pembelajaran yang digunakan. - Menggunakan Angket kesulitan belajar dan penilaian praktik pembelajaran kurikulum Merdeka. 	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Husnatul Isma
NPM : 2001010024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Senin 09/2024 /12		<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki Analisis kebutuhan - perjelas Tujuan pembelajaran umum. - perbaiki Tujuan Pembelajaran khusus. 	
5.	Rabu 23/2025 /04		<ul style="list-style-type: none"> - Mendesain Model pembelajaran PAI - pendapat para ahli tentang cara atau metode yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan Intrapersonal. Mencari lima pendapat kemudian di sintesiskan. - perbaiki App karakteristik Subjek didik 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mas'kurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Husnatul Isma
NPM : 2001010024

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	kamis 01/2025 /05	Analisis kebutuhan difokuskan pada hari penelitian - Mencari lima teori cara mengem- bangkan kecerdasan Intrapersonal. Acc App Acc Outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Husnatul Isma
 NPM : 2001010024

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	Jum'at 30/2025 05	- Analisis kebutuhan difokuskan pada hasil penelitian. - Mencari lima teori cara Mengembangkan kecerdasan Intrapersonal. - Membuat Modul pembelajaran.	
8.	Selasa 03/2025 06	- Membuat lembar validasi disertai Modul pembelajaran	
9.	Selasa 17/2025 06	- Tambahkan analisis kebutuhan Modul pembelajaran dan kesulitan belajar - Desain modul pembelajaran dibuat lampiran	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
 NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ikingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Husnatul Isma
NPM : 2001010024

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	Jum'at 20/2015 /06	Ace hal IV-V Lampat ujian munaqabah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Masykurillah, S.Ag. MA
NIP. 19711225 200003 1 001

PENGEMBANGAN KECERDASAN
INTRAPERSONAL PESERTA
DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN
PAI DI SMP MATHLA'UN NUR
BANJARSARI METRO UTARA
by Husnatul Isma

Submission date: 22-jun-2025 05:41AM (UTC-0500)

Submission ID: 2643535409

File name: Skripsi_Husnatul_Isma_2001010024.docx (838.97K)

Word count: 11727

Character count: 79970

PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP MATHLA'UN NUR BANJARSARI METRO UTARA

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
10	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%

12	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
13	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
14	id.scribd.com Internet Source	<1 %
15	proceedings.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
16	repo.uit-lirboyo.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
19	mail.jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.jptam.org Internet Source	<1 %
21	jipp.unram.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.iaifa.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uki.ac.id Internet Source	<1 %
25	Iswati, Noormawanti. "BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN	<1 %

**KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA", Jurnal
Bimbingan Penyuluhan Islam, 2019**

Publication

26	dn720006.ca.archive.org Internet Source	<1 %
27	jurmafis.untan.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
31	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
33	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
34	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
36	Endang Pusporini, Zainal Arifin, Bayu Surindra. "Pengaruh Latar Belakang Ekonomi, Pendidikan, dan Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Siswa SDN 02 Sukorejo Kulon", Efektor, 2024 Publication	<1 %

Submitted to IAIN Bengkulu

37	Student Paper	<1 %
38	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
39	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
40	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
43	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to pbpa Student Paper	<1 %
45	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
47	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
48	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %

51	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
52	sdnegeripurwamekar.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

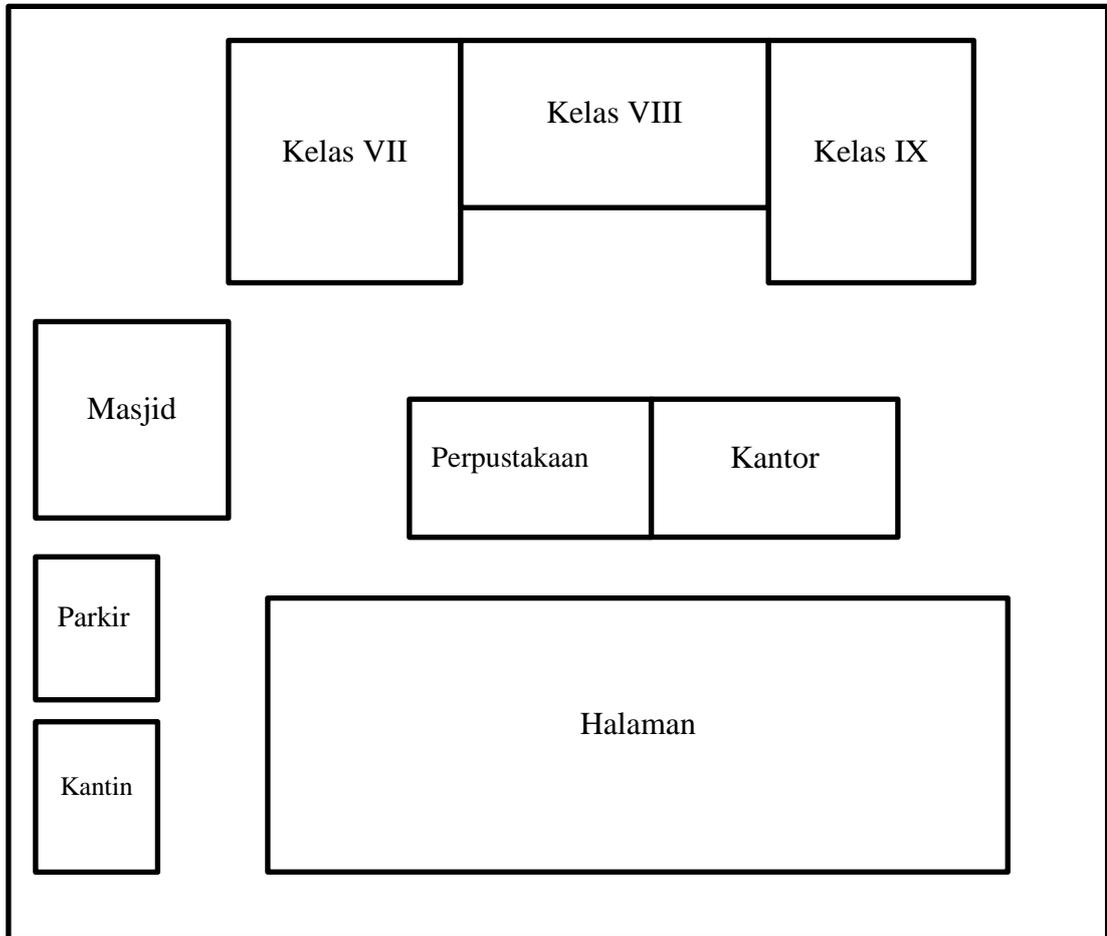
Exclude matches Off

DOKUMENTASI



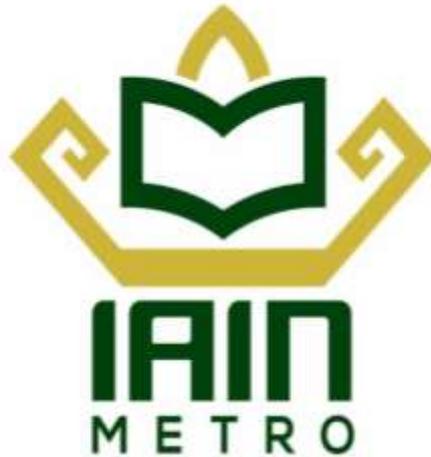


DENAH LOKASI SMP MATHLA'UN NUR BANJARSARI METRO UTARA



DESAIN MODEL PEMBELAJARAN AL HUSNA

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:
Husnatul Isma
NPM. 2001010024

Pembimbing : Dr. Masykurillah, S.Ag.,MA.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446H/2025M**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan desain pembelajaran Al Husna ini tepat pada waktunya.

Penulisan desain ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan tugas skripsi Pendidikan Program Strata Satu (S1) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam upaya menyelesaikan desain pembelajaran ini, peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Masykurillah, S.Ag.,MA. selaku Pembimbing Skripsi.
2. Dr. Akla, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
3. Bapak dan Ibu Pendidik/Tenaga Kependidikan SMP Mathla'un Nur Banjarsari Metro Utara yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Desain pembelajaran ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya, semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Metro, 15 Juni 2025

Peneliti,



Husnatul Isma

NPM.2001010024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. Kecerdasan Intrapersonal.....	2
A. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal.....	2
B. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal	4
C. Kecerdasan Intrapersonal Dalam Model Pembelajaran Al Husna.	5
D. Urgensi Kecerdasan Intrapersonal	13
E. Cara Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal.....	15
BAB II. Karakteristik Model Pembelajaran Al Husna.....	19
A. Al Husna Sebagai Nama Model Pembelajaran.....	19
B. Tujuan Dan Asumsi	19
C. Spesifikasi Model Pembelajaran Al Husna.....	20
D. Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran Al Husna.....	21
E. Sintaks Model Pembelajaran Al Husna.....	22
F. Sistem Sosial	31
G. Prinsip Pengelolaan.....	31
H. Sistem Pendukung	33
I. Dampak Instruksional dan Pengiring	33
J. Kelebihan Model Pembelajaran Al Husna.....	34
K. Kekurangan Model Pembelajaran Al Husna	35
DAFTAR PUSTAKA	36

BAB I

KECERDASAN INTRAPERSONAL

A. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan bahagian daripada kecerdasan emosional, dikarenakan di dalam kecerdasan emosional mempunyai dua kecakapan yaitu kecakapan intrapersonal dan kecakapan interpersonal. Oleh sebab itu, di dalam kecerdasan emosional memiliki lima unsur yang merupakan gabungan daripada masing-masing kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Lima unsur tersebut yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan sosial. Tiga unsur pertama merupakan bagian daripada kecerdasan intrapersonal, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi, sedangkan dua unsur terakhir merupakan bagian daripada kecerdasan interpersonal, yaitu empati dan sosial.

Salah satu jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan pribadi. Kecerdasan ini menggambarkan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan dirinya sendiri, serta memungkinkannya untuk mengenali, memahami, dan memperlakukan diri dengan baik.¹

Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup.

¹ Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach". (Visi: *Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 2012) 7, no. 2.

Kecerdasan intra-pribadi menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk

mempengaruhi dikriminasi diantara emosi-emosi itu menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri.²

Sedangkan menurut Thomas Amstrong kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.³

Kemudian menurut Shoimatul Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dalam diri sendiri yang mana merupakan kecerdasan dan kemampuan untuk mengerti diri sendiri, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dihindari serta apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, mampu membedakan emosi, serta mampu menjalankan apa yang semestinya dihindari dan apa yang semestinya dilakukan demi terlaksananya tujuan hidup. Kecerdasan ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan

² Howard Gardner, "*Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*". (Batam: Interaksa), 24

³ Thomas Amstrong, "*Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*". (Jakarta: PT Indeks, 2013), 7

⁴ Shoimatul Ula, "*Revolusi Belajar : Optimalisasi Intelegensi Melalui Pembelajaran Berbasis Intelegensi Majemuk*". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 97

dirinya sendiri. Selain itu, kecerdasan ini juga memungkinkan seseorang untuk mengenali, memahami, dan memperlakukan dirinya dengan baik.

B. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Karakteristik kecerdasan intrapersonal Menurut Sonawat & Gogri bahwa individu yang cerdas dalam intrapersonal yaitu:

1. Secara teratur meluangkan waktu sendiri untuk bermeditasi, merenung dan memikirkan berbagai masalah
2. Pernah atau sering menghadiri acara konseling atau seminar perkembangan kepribadian untuk lebih memahami diri sendiri
3. Mampu menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan dengan tabah
4. Memiliki hobi atau minat dan kesenangan yang disimpan untuk diri sendiri
Memiliki tujuan-tujuan yang penting untuk hidup, yang dipikirkan secara kontinu
5. Memiliki pandangan yang realistis mengenai kekuatan dan kelemahan diri yang diperoleh dari umpan balik sumber-sumber lain
6. Lebih memilih menghabiskan akhir pekan sendiri di tempat-tempat pribadi dan jauh dari keramaian
7. Menganggap dirinya orang yang berkeinginan kuat dan berpikiran mandiri
8. Memiliki buku harian untuk mengekspresikan perasaan dan emosi diri
9. Menuliskan pengalaman pribadi
10. Memiliki keinginan untuk berusaha sendiri

Untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan kecerdasan intrapersonal, Alder menyatakan bahwa ada tiga aspek utama yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur kecerdasan intrapersonal yaitu:

- 1) Mengenali diri
- 2) Mengetahui apa yang diinginkan
- 3) Mengetahui apa yang penting⁵

Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya, serta kemampuan mengarahkan dan mengintropeksi diri.⁶ Jadi, dengan mengetahui karakteristik dan indikator kecerdasan intrapersonal maka diharapkan seorang tenaga pendidik dapat mengenali dan meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak didiknya.

C. Kecerdasan Intrapersonal dalam Model Pembelajaran AI Husna

Dari beberapa teori indikator kecerdasan intrapersonal maka banyak terdapat perbedaan dan persamaan diantara para ahli dalam mendefinisikan kecerdasan intrapersonal dan indicator kecerdasan intrapersonal. Namun demikian lebih banyak persamaannya. Persamaannya sebagaimana diketahui membahas tentang kecerdasan intrapersonal. Sedangkan perbedaannya hanyalah sebagai penjelas atau penguat dari point utama tersebut.

⁵ Yaumi, "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences", Dian Rakyat, 2012, 328.

⁶ Rahmi Yuliana M dan Hartini, "Pengaruh Kecerdasan Intrappersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Kotabaru", CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 9 No. 1, Maret 2021, 4

Model pembelajaran Al Husna sengaja dirancang dengan fokus kepada kecerdasan intrapersonal peserta didik yang dibimbing oleh pendidik. Peserta didik dilatih untuk terus berfikir dengan kritis mulai dari tujuan, strategi dan metode pembelajaran yang cocok digunakan.

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau memahami diri sendiri, termasuk emosi, kekuatan, kelemahan, motivasi, dan tujuan hidup. Individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung mampu mengelola emosi dengan baik, memiliki kesadaran diri yang kuat, dan dapat memotivasi diri sendiri. Indikator kecerdasan intrapersonal antara lain: Kemampuan memahami diri sendiri, kesadaran emosi, kesadaran diri, kemandirian dan aktualisasi diri.

1. Kemampuan memahami diri sendiri

Kemampuan untuk memahami diri sendiri atau konsep diri berjalan sesuai dengan usia seseorang. Menurut teori cerminan diri, pemahaman seseorang terhadap dirinya merupakan refleksi bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya. Konsep diri berkembang seiring dengan perkembangan sosial seseorang. Perkembangan sosial seseorang juga tidak terlepas dari kognisi sosial atau bagaimana seseorang memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain.⁷ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang individu atau siswa yang dapat memahami dirinya sendiri akan memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya. Sadar akan tujuan hidupnya. Individu yang cerdas memahami dirinya sendiri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Mempunyai prinsip hidup yang kuat,

⁷ Aliah B. Purwakania Hasan, "*Psikologi Perkembangan Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) 189.

mempunyai cita-cita, dan konsisten dengan pekerjaan yang dilakukannya. Adapun indikator dan aspek Kemampuan memahami diri sendiri, sebagai berikut:

- a) Mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya sendiri dengan sadar dan realistis
- b) Memiliki kemampuan untuk secara mandiri belajar dan bekerja
- c) Dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya.
- d) Kesadaran Emosi**

Salah satu kunci utama kecerdasan intrapersonal terletak pada kesadaran akan emosi dirinya yang merupakan kepribadian yang mampu mengontrol emosinya. Pemaknaan terhadap emosional seringkali salah, sebab emosi pada umumnya dimaknai sebagai rasa dan perasaan-perasaan negative lainnya. Emosi apabila dikendalikan adalah suatu kekuatan yang siap digali untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini menyiratkan bahwa emosi bisa menjadi cerdas. Emosi yang cerdas inilah yang disebut dengan kecerdasan emosional.⁸

Kesadaran emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.⁹

Kesadaran emosional merupakan kemampuan seperti mampu memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi: untuk mengendalikan impuls dan penundaan kepuasan; untuk mengatur suasana hati seseorang dan

⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), cet xiv, h.7

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ power sebuah Inner Journey melalui Al-ihsan*, op.cit, h.62.

menjaga agar tekanan tidak membanjiri kemampuan untuk berpikir; untuk berempati dan berharap.¹⁰

Kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹¹

Adapun istilah kesadaran emosi berlaku untuk beberapa makna, diantaranya:

1) Kesadaran diri emosional.

Kesadaran diri emosional merupakan pondasi semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah, sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.¹² Ada tiga kemampuan yang merupakan ciri kesadaran emosional yaitu:

- a) Kesadaran emosi, yaitu mengenali emosi diri sendiri dan mengetahui bagaimana pengaruh emosi tersebut terhadap kinerjanya

¹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ*, (New York: Bantam Book, 1996), h.36.

¹¹ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia utama, 2005) cet vi, h. 512

¹² Steven J. Stein and Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2003), cet. iv, h. 75

- b) Penilaian diri secara teliti, yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, memiliki visi yang jelas tentang mana yang perlu diperbaiki dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
- c) Percaya diri yaitu keberanian yang datang dari keyakinan terhadap harga diri kemampuan sendiri.¹³

2) Pengaturan diri (self regulation)

Pengaturan diri adalah kemampuan mengelola kondisi, impuls (dorongan hati) dan sumber daya sendiri. Tujuannya adalah keseimbangan emosi bukan menekan dan menyembunyikan gejala perasaan dan bukan pula langsung mengungkapkannya.¹⁴ Ada lima kemampuan utama pengaturan diri yang merupakan indikator cerdas emosi, yaitu:

- a) Kendali diri yaitu menjaga agar emosi dan impuls yang merusak tetap terkendali
- b) Dapat dipercaya, yaitu menunjukkan kejujuran dan integritas.
- c) Kewaspadaan yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban.
- d) Adaptabilitas, yaitu keluwasan dalam menghadapi perubahan dan tantangan.
- e) Inovasi, yaitu bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan, pendekatan-pendekatan dan informasi baru.¹⁵

¹³ Daniel Goleman, Op.cit, h. 42

¹⁴ Harry Alder, Boost Your intelligence :Pacu EQ dan IQ and, terj. Christina Priarningsih, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 125

¹⁵ Daniel Goleman, Working with Emotional Intelligence. Loc, .cit

3) Motivasi (Motivation)

Motivasi adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran.¹⁶ Memotivasi diri berarti menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menuntut diri menuju sasaran mengambil inisiatif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan. Ada empat kecakapan utama dalam memotivasi diri yaitu:

- a) Dorongan berprestasi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b) Komitmen, yaitu menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c) Inisiatif, yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d) Optimis, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendali ada halangan dan kegagalan.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran emosi dapat dijelaskan dengan mengoptimalkan unsur-unsur di atas yang telah diuraikan. Sehingga ada integrasi unsur-unsur yang terkandung dalam kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang yang menimbulkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri maupun dalam bersosialisasi karena kepekaan yang kuat dalam segi emosional.

Makadapat diketahui bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengelola perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri dan pada orang lain dalam berinteraksi, kemampuan memotivasi diri sendiri dan

¹⁶ Ibid, h. 42

¹⁷ Ibid,.

berempati dengan informasi yang diperoleh dari seluruh potensi psikologi yang dimiliki untuk membimbing pikiran dan tindakan sehingga mampu mengatasi tuntutan hidup.

3. Kesadaran diri, yakni kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal tersebut kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.¹⁸ Goleman menyatakan bahwa kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat yang menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusannya sendiri. Selain itu kesadaran diri berarti menetapkan tolak ukur yang direalistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri menungkinkan kita berhubungan dengan emosi, pikiran, dan tindakan.

Menurut Sanny manfaat kesadaran diri yaitu:

- a) Memahami diri dalam relasi dengan orang lain
- b) Menyusun tujuan hidup dan karir
- c) Membangun relasi dengan orang lain
- d) Memahami nilai-nilai keberagaman
- e) Memimpin orang lain secara efektif
- f) Meningkatkan produktifitas

¹⁸ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan IQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2000), 73

g) Meningkatkan kontribusi pada masyarakat dan keluarga¹⁹

4. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dengan kaki sendiri. Secara lebih luas kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung kepada orang lain secara emosional.²⁰ Kemandirian atau perilaku mandiri adalah kecenderungan untuk menentukan sendiri tindakan yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain. Tindakan tersebut meliputi: berpikir, membuat keputusan, memecahkan masalah, melaksanakan tugas dan tanggungjawab, memilih aktivitas kegemaran orang yang mandiri adalah orang yang melakukan hampir semua pikiran dan tindakan ditentukan oleh diri sendiri.

Karakteristik perilaku mandiri antara lain:

- a. Mengambil inisiatif untuk bertindak
- b. Mengendalikan aktivitas yang dilakukan
- c. Memberdayakan kemampuan yang dimiliki
- d. Menghargai hasil karya diri sendiri
- e. Perilaku mandiri juga berkaitan dengan sikap menghargai, kepuasan, dan kebanggaan atas apa yang pernah dilakukannya.²¹

¹⁹Hendra Sastrawinata, Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Palembang ,4-5.

²⁰Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 77-78.

²¹Suharnan, Pengembangan Skala Kemandirian . 67-68.

5. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan kemampuan mewujudkan potensi yang kita miliki dan merasa senang dengan prestasi yang kita raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi.²² Aktualisasi diri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik yang bisa dilakukan. Rogers menyatakan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan akan kebutuhan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensinya. Valet berpendapat bahwa aspek-aspek proses perkembangan seseorang untuk mewujudkan aktualisasi dirinya antara lain:

- a. Memahami kebutuhan dasar yang manusiawi, yaitu bagaimana individu memahami kebutuhannya yang paling mendasar.
- b. Mengungkapkan perasaan yang manusiawi, yaitu ungkapan-ungkapan individu tentang apa yang dirasakan.
- c. Kesadaran dan control diri, bagaimana individu mampu menyadari dan mengontrol setiap tindakannya sehingga sesuai dengan harapan-harapannya.
- d. Menjadi sadar akan nilai-nilai manusiawi, kemampuan individu untuk bisa menerima nilai-nilai yang berlaku disekelilingnya , seperti kerja sama dengan orang lain.

²² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 77-78

- e. Mengembangkan kedewasaan sosial dan individu untuk dapat mempertimbangkan segala tindakan yang dilakukan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.²³

D. Urgensi Kecerdasan Intrapersonal

Urgensi Kecerdasan Intrapersonal, menurut Lwin diantaranya:

- 1) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional.

Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional dibawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderitatekanan emosional dan menyerah dengan mudah.

- 2) Mengendalikan dan mengarahkan emosi.

Orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Mereka tahu bahwa mereka harus menemukan pekerjaan yang lebih baik tetapi terhambat oleh ketakutan akan penolakan dan kegagalan. Mereka tahu bahwa mereka dapat mengubah kehidupan mereka tetapi depresi selalu menghambat mereka. Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai tindakan.

²³ Tika Desytama Putri, *Kebutuhan Aktualisasi Diri pada Penyandang Tunanetra yang Bersekolah di Sekolah Umum Ditinjau dari Kematangan Emosi dan Self Disclosure*, 7-8

Mereka tahu bagaimana memotivasi diri mereka dan mencapai perasaan nyaman yang memungkinkannya mengendalikan situasi yang buruk dan mengubahnya menjadi sebaliknya. Mereka adalah orang-orang yang tetap santai, tenang, dan tegar selama masa-masa krisis. Mereka dapat dengan cepat menguasai keadaan dan mengendalikannya.

3) Mengatur dan memotivasi diri.

Biasanya, apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

4) Bertanggungjawab atas kehidupan diri sendiri.

Orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak sesuai, mereka cepat mengambil tanggung jawab. Sebaliknya, orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah umumnya cenderung mengambil peran sebagai korban. Apabila ada sesuatu yang tidak beres, mereka akan menyalahkan orang lain. Yang salah selalu orang lain karena mereka tidak mau bertanggung jawab. Mereka juga banyak mencari alasan karena ketidakberhasilan dalam hal yang mereka lakukan.

- 5) Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.

Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, dan kegagalan. Mereka adalah orang-orang yang cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif dan bahkan benci. Karena orang dengan harga diri yang rendah tidak begitu yakin dengan diri sendiri dan takut gagal. Mereka cenderung tidak melihat-lihat keluar dan mencoba hal baru dalam kehidupan. Mereka malu berteman baru dan tidak berani mengambil resiko ikut peran dalam aktivitas baru karena dalam benak mereka, mereka yakin akan gagal. Karena itu, bila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka dia akan tetap menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk meraihnya. Orang-orang dengan harga diri rendah merasa mereka tidak pantas berhasil dan tidak pernah menetapkan target bagi diri mereka.²⁴

E. Cara Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal

Strategi Mengembangkan Kecerdasaan Intrapersonal Menurut Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim ada beberapa strategi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal yaitu:

1. Menetapkan Tujuan , Salah satu karakteristik peserta didik yang memilih kecerdasan intrapersonal yang tinggi adalah kemampuan untuk menyusun dan membuat tujuan secara realistis. Keterampilan menyusun sendiri aktivitas seharian sangat penting dalam mencapai tujuan dalam hidup, termasuk aktivitas belajar. Dalam pengertian yang luas, mengatur tujuan

²⁴ Lwin, May. et al. 2008. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. Jakarta: Indeks

adalah proses menentukan sesuatu yang di inginkan, merencanakan bagaimana untuk mendapatkannya, dan kemudian bekerja untuk menuju tujuan tersebut. Penentuan tujuan adalah proses, bukan suatu yang diputuskan sambil lalu atau hanya tujuan main-main.

2. Mengungkapkan Perasaan, Salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik adalah menggali sesuatu yang terkandung didalam hati dan pikiran mereka memandang sesuatu. Hal ini dapat dilakukan dengan memintanya untuk mengungkapkan perasaan yang dialami dalam menghadapi sesuatu.
3. Membuat Identifikasi Diri, Selain mengungkapkan perasaan kepada orang lain, aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal juga menuntut adanya pengetahuan tentang karakter yang menonjol yang dimiliki seseorang. Karakter tersebut juga ditunjukkan agar orang lain dapat memahami dan mengerti secara mendalam. Strategi untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal dilakukan untuk merangsang kemampuan memahami diri, kemampuan menilai diri, kemampuan menikmati kegiatan, kemampuan menyatakan maksud dan ekspresi diri, dan kemampuan berdisiplin.²⁵

Cara Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Para Ahli antara lain:

Menurut Al-Tabany cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal diantaranya:

- 1) Mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata

²⁵ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multimedia Anak, (Jakarta: Kencana, 2013), 174

peserta didik

- 2) Membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses keterlibatan peserta didik secara aktif menghubungkan materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata membuat peserta didik dilatih untuk tidak hanya menerima pelajaran yang diberikan guru akan tetapi mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran yang berorientasi pada proses
- 3) Kreativitas berpikir dan pemecahan masalah
- 4) Interaksi antara anak dengan teman sebaya²⁶

Menurut Howard Gardner cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal yaitu:

- 1) Bermain
- 2) Menghitung
- 3) Bercakap-cakap
- 4) Menirukan kalimat dan dialog, kegiatan tersebut dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk memahami ciri dan minat diri peserta didik.
- 5) Memahami perasaan sendiri dengan sadar
- 6) Memahami motivasi diri²⁷

Menurut Muhammad Yaumi cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut;

- 1) menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang diperoleh pada masa lalu dan mengembangkannya melalui hubungan antara keduanya.
- 2) Memupuk kepercayaan diri
- 3) Menulis jurnal
- 4) Refleksi diri, belajar secara mendalam melibatkan proses berpikir reflektif dengan maksud untuk mengkaji berbagai kelebihan dan kelemahan yang harus dibenahi.²⁸

Menurut Jumanta Handayana cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal yaitu:

²⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Jakarta : Kencana, 2014), 140

²⁷ Howard Gardner , Memaksimalkan potensi & kecerdasan individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa, Terj. Yelvi Andri Zainur (Jakarta : Daras books , 2013) h.31

²⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, 2013. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak, (Multiple Intelligences), Cet. I, Jakarta: Kencana

- 1) Pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik
- 2) Melibatkan peserta didik langsung dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri
- 4) Mengajarkan pemecahan masalah, peserta didik butuh keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif.²⁹

Menurut Aris Shoimin cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal yaitu:

- 1) Belajar dari pengalaman
- 2) Sadar akan suasana hati dan batin
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- 4) Memecahkan masalah dengan kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan budaya berpikir pada diri peserta didik.³⁰

Hasil analisa berdasarkan teori cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal tersebut, terdapat persamaan dari pendapat beberapa ahli tersebut yaitu dengan kemampuan berfikir kritis serta memecahkan masalah dengan baik, mengenali diri sendiri dan kemampuan untuk intrefeksi. Hal-hal tersebut peneliti kategorikan sebagai poin pokok dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal. Sedangkan yang lainnya hanya sebagai penjelas dari poin-poin tersebut.

Al-Tabany mengemukakan bahwa proses keterlibatan peserta didik secara aktif menghubungkan materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata membuat peserta didik dilatih untuk tidak hanya menerima pelajaran yang diberikan guru akan tetapi mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran yang berorientasi pada proses, Menurut Howard Gardner dengan bermain, menghitung, bercakap-cakap menirukan kalimat dan dialog dapat merangsang pemahaman terhadap ciri dan minat diri peserta didik adalah awal kesadaran akan diri sendiri. Muhammad Yaumi berpendapat bahwa dengan refleksi diri serta belajar secara mendalam melibatkan proses berpikir reflektif dengan

²⁹ Jumanta Handayana, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2017), 169

³⁰ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130

maksud untuk mengkaji berbagai kelebihan dan kelemahan yang harus dibenahi. Jumanta Handayana mengemukakan bahwa belajar harus melibatkan peserta didik langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Aris Shoimin cara untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal lebih pada cara belajar dengan adanya permasalahan nyata sebagai konteks para peserta didik untuk belajar berpikir kritis.

Berdasarkan teori dan analisa penulis tersebut, maka cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran al husna ini, yaitu melalui:

- 1) Membentuk kelompok untuk melakukan diskusi
- 2) Membuat refleksi diri dengan menulis jurnal tentang pemahaman materi yang dipelajari
- 3) Melakukan evaluasi diri dari materi yang telah dipelajari.
- 4) Peserta didik mampu menerapkan materi yang dipelajari.
- 5) Memberikan Assignment

BAB II

KARAKTERISTIK MODEL PEMBELAJARAN AL HUSNA

A. Al Husna Sebagai Nama Model Pembelajaran

Secara etimologi kata Al husna berasal dari bahasa arab yaitu *al-asma* yang berarti nama dan *al husna* yang berarti baik. Dalam Islam al husna merujuk pada Asmaul Husna yaitu nama-nama Allah yang indah dan agung. Dalam asmaul husna terdapat sifat Allah *Al-Alim* yang berarti Maha Mengetahui. Dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan memahami diri sendiri serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Sesuai dengan makna tersebut model pembelajaran al husna tidak hanya melatih dan mengembangkan kemampuan pemahaman subjek didik terhadap materi pembelajaran saja tetapi juga melatih dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan untuk mengetahui dan memahami diri sendiri, termasuk emosi dan motivasi.

B. Tujuan dan Asumsi

Tujuan penggunaan model ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Model ini dapat mendorong peserta didik untuk mengenali dan memahami nilai-nilai kejujuran dan amanah dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menginternalisasi nilai tersebut sebagai bagian dari jati dirinya (*self-concept*), serta mampu mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku secara bertanggung jawab. mengenal nilai jujur dan amanah sebagai bagian dari karakter diri, merefleksikan pentingnya kejujuran dan amanah dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dengan belajar makna sifat amanah dan jujur peserta didik dapat membangun karakter yang baik dan bermartabat serta

menciptakan lingkungan yang lebih baik dan harmonis. Selain itu dengan adanya bahan ajar akan memungkinkan peserta didik untuk lebih siap mengikuti materi pembelajaran dengan model ini.

C. Spesifikasi Model Pembelajaran Al husna

Spesifikasi Model Pembelajaran Al husna yaitu:

- 1) Model pembelajaran al husna cocok digunakan dalam mata pelajaran PAI serta dapat digunakan untuk subjek didik jenjang sekolah menengah pertama karna model pembelajaran ini berfokus kepada cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal.
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan model al husna ini secara khusus mensyaratkan kemampuan kepribadian yang harus dimiliki baik pendidik maupun peserta didik, yaitu menjadi tauladan bagi peserta didik dalam kecerdasan intrapersonal.
- 3) Melalui metode diskusi komunikasi akan terbuka dan terarah antara pendidik dengan peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, berbicara, maupun melakukan interaksi dengan orang lain.
- 4) Refleksi diri merupakan metode utama setelah metode diskusi dan evaluasi diri, metode ini dapat menjadikan subjek didik terbiasa melakukan introspeksi diri memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi dan menuangkan apa yang mereka pikirkan dan apa yang telah mereka lakukan serta memberikan kesempatan kepada subjek didik untuk mengenali dirinya sendiri dan bagaimana kepeduliaanya teradap orang lain, serta bagaimana

berupaya menjadi pribadi yang lebih baik dengan menerapkan sikap amanah dan jujur.

- 5) Assignment atau pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada subjek didik dalam metode yang digunakan peneliti ini berupa tugas tertulis. Tugas tersebut dapat dikerjakan secara individu.
- 6) Penggunaan model ini menekankan agar terlebih dahulu peserta didik memahami kesadaran diri melalui materi sifat amanah dan jujur sebagai bahan motivasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

D. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

1) Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran ini adalah *student centered approach* yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, pikiran, serta evaluasi diri. Sehingga hal itu akan membantu seseorang dalam memahami kekuatan, kelemahan, dorongan, hingga nilai yang ada di dalam dirinya sendiri dan juga orang lain. Melalui pendekatan *student centered approach* ini, pendidik berusaha memfasilitasi ataupun mendorong peserta didik untuk mengeluarkan potensi dirinya dalam belajar, peserta didik untuk mengenal, menggali potensi dirinya dalam belajar sehingga memiliki kesadaran diri dalam proses pembelajaran.

2) Strategi

Strategi yang digunakan yaitu :1) Mengorganisasikan pembelajaran, dengan mengaitkan antara topik pembahasan dalam pembelajaran yang dipelajari, antara unsur kecerdasan intrapersonal dan akidah akhlak dengan materi yang sedang dipelajari dengan melakukan diskusi kelompok. 2) Pendidik hanya menyampaikan pokok-pokok isi pembelajaran kemudian peserta didik mengeksplorasi secara luas dan mendalam sehingga peserta didik menemukan sendiri pengetahuan terhadap materi. 3) Pengelolaan pembelajaran yaitu interaksi antara sesama peserta didik dan pendidik dengan peserta didik. Tugas pendidik dalam strategi ini lebih banyak menjadi motivator dan pembimbing bagi peserta didiknya.

3) Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan cara belajar diskusi dengan kelompok, menggunakan pembelajaran evaluasi diri, menggunakan teknik refleksi diri. Dari tiga metode pembelajaran dalam model ini maka ada tiga metode pembelajaran yang sudah biasa kita kenal yaitu metode ceramah, diskusi, dialog dan penugasan. Namun ada metode pembelajaran yang menjadi ciri khas dari model pembelajaran Al husna ini yaitu dengan adanya evaluasi diri dan menggunakan teknik refleksi diri dalam proses pembelajaran. Refleksi diri dan evaluasi diri adalah dua proses yang berkaitan dengan pemahaman diri, tetapi memiliki fokus yang berbeda. Refleksi diri lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, perasaan, dan perilaku untuk mendapatkan wawasan baru tentang diri sendiri. Sementara itu, evaluasi diri lebih berorientasi pada penilaian kinerja,

pencapaian, dan perbandingan dengan standar tertentu untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu ditingkatkan.

E. Sintaks Model Pembelajaran Al husna

Model Pembelajaran Al husna	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah 2. Membuat kelompok dan berdiskusi 3. Mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok 4. Melakukan refleksi diri dan evaluasi diri

No	Kegiatan pendidik	Kegiatan Peserta didik	Waktu menit
A	Kegiatan Pendahuluan		15
1	Memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik	Menjawab salam dan mengucapkan syukur atas nikmat sehat yang Allah berikan	1
2	Berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran	Membaca doa bersama	2
3	Mengecek kehadiran subjek didik	Mendengarkan dan memperhatikan	3
4	Memberikan apersepsi kepada peserta didik	Mendengarkan dan memperhatikan	3
5	Memberikan kesempatan kepada subjek didik untuk	Menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan	6

	menyampaikan pengalaman mereka yang sesuai dengan materi pembelajaran (2 subjek didik)	materi pembelajaran	
B	Kegiatan Inti		67
6	Guru membagi subjek didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, memberikan permasalahan sebagai bahan diskusi kelompok.	Mendengarkan dan memperhatikan	3
7	Guru menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi.	Berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing	25
8	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang materi pembelajaran hari ini.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	20
9	Pendidik memberikan feedback (membimbing, menanggapi dan memberi penguatan)	Memperhatikan, bertanya dan mencatat	4
10	Memberikan reward kepada peserta didik yang melaksanakan tugas dengan baik	Mendengarkan dan memperhatikan	2
11	Membuat kesimpulan bersama peserta didik	Memperhatikan dan mencatat	3

12	Mengarahkan peserta didik untuk melakukan Refleksi diri	Peserta didik menulis refleksi diri tentang pemahaman materi dan proses pembelajaran hari ini.	5
13	Mengarahkan peserta didik untuk melakukan evaluasi diri dari materi yang telah dipelajari.	Melakukan evaluasi diri	5
C	Penutup		8
14	Guru memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada peserta didik terhadap isian self talk	Mendengarkan dan memperhatikan	3
15	Assignment	Memperhatikan dan mencatat	3
16	Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah, doa sesudah belajar dan salam	Mengucapkan hamdallah, doa sesudah belajar dan menjawab salam	2

Kegiatan Pendahuluan (15 menit) + Kegiatan Inti (67 menit) + Penutup (8 menit) = 90 Menit

Penggunaan metode pembelajaran selain diskusi, refleksi diri, evaluasi diri dan assignment di dalam pelaksanaan model pembelajaran al husna ini fleksibel, sehingga ada variasi penggunaan metode, yang penting dari penggunaan metode-metode tersebut adalah terciptanya pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Selanjutnya dapat juga dilakukan variasi dalam pembelajaran, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada subjek didik

untuk menyampaikan pengalaman mereka yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran Al husna dalam pembelajaran yaitu:

1. Menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Kegiatan menyapa dan menanyakan kabar merupakan salah satu kegiatan penting pada awal pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mengetahui bahwa pembelajaran akan segera dimulai dan peserta didik mempersiapkan alat-alat belajar serta fokus pada pelajaran.
2. Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dan doa belajar. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik untuk membaca basmalah dan doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Dengan harapan agar diberi kemudahan dalam menerima pelajaran, mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu dan berkah dari proses belajar.
3. Mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan guru yaitu mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan sebab ketidakhadirannya.
4. Apersepsi dilakukan sebagai penghubung antara pengetahuan peserta didik sebelumnya untuk mempelajari materi baru.
5. Selanjutnya pendidik meminta 3 peserta didik secara bergantian untuk menyampaikan pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi amanah dan jujur.

6. Membentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang, duduk melingkar untuk mempermudah diskusi dan kerjasama kemudian diberikan permasalahan sebagai bahan diskusi kelompok.
7. Pendidik menjelaskan mekanisme diskusi yang akan dilaksanakan dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan dalam bahan diskusi.

Diskusi dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan permasalahan yang terjadi dalam fenomena kehidupan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat pengembangan kecerdasan intrapersonal peserta didik.
- 2) Peserta didik mendiskusikannya dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Mencarikan solusi, dan langkah-langkah pelaksanaannya

Tugas Diskusi

Petunjuk :

- 1) Baca dan cermati permasalahan yang pokok dalam tugas untuk didiskusikan Tentukan moderator dan sekretaris kelompok belajar

2) Kemudian diskusikan bersama kelompokmu, tulis hasil diskusi kalian sesuai dengan Langkah-langkah yang telah dituntukan dibawah ini !

a. Tulis nama dan anggota kelompok kalian !

b. Presentasikan hasil diskusi yang kalian dapatkan !

Pada suatu hari, putri siswa kelas 8 SMP sedang berjalan menuju sekolah. Setibanya didepan sekolah Putri menemukan dompet berisi uang dan kartu identitas. Ia tahu bahwa pemilik dompet pasti sedang kesulitan untuk mencarinya. Putri dihadapkan pada pilihan: mengembalikan dompet itu kepada pemiliknya atau mengambil uangnya.

8. Setelah melaksanakan diskusi kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan atau menambahkan dari materi yang dilakukan.
9. Pendidik melakukan Feedback atau umpan balik, merespon peserta didik yang disampaikan saat berdiskusi maupun saat menanggapi pertanyaan. Hal ini sebagai alat untuk motivasi peserta didik, pemberitahuan atau informasi, penguatan dan motivasi. Pendidik membimbing, menanggapi dan memberikan penguatan. Pendidik memberikan penguatan dan apa idealnya jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam diskusi peserta

didik. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, menanyakan materi pembelajaran dan menuliskan pertanyaannya.

10. Pendidik memberikan reward kepada kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik serta memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok diskusi yang telah berpresentasi. Pendidik memberikan reward kepada kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik serta memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok diskusi yang telah berpresentasi. Reward dan apresiasi diberikan kepada peserta didik sebagai motivasi belajar agar lebih baik, Reward dalam bentuk pujian dengan kata-kata positif oke ,bagus dan tepuk tangan dan lain-lain.

11. Membuat kesimpulan bersama-sama antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik membuat kesimpulan isi materi pada pertemuan hari ini. Kegiatan pada langkah ini adalah memacu penguasaan materi yang sedang dipelajari pada pertemuan pembelajaran tersebut.

12. Peserta didik menulis refleksi diri tentang pemahaman materi dan proses pembelajaran hari ini. Refleksi diri materi pembelajaran adalah proses introspeksi untuk memahami bagaimana materi tersebut dipelajari, apa yang dipahami, dan apa yang perlu ditingkatkan.

Lembar Refleksi diri:

- 1) Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini?
- 2) Apakah kamu merasa ada perubahan dalam dirimu setelah mengikuti pembelajaran ini?
- 3) Apakah kamu merasa lebih siap menghadapi tantangan belajar selanjutnya?

- 4) Materi apa yang paling menarik bagimu? Mengapa?
- 5) Materi apa yang paling sulit kamu pahami? Mengapa?
- 6) Apa yang akan kamu lakukan untuk lebih memahami materi yang sulit?
- 7) Bagaimana kamu akan menerapkan pengetahuan yang kamu dapatkan dalam kehidupan sehari-hari?
- 8) Apa yang akan kamu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajarmu?
- 9) Apa hal positif yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?
- 10) Apa yang akan kamu lakukan untuk berkontribusi lebih aktif dalam pembelajaran?

13. Mengarahkan peserta didik melakukan evaluasi diri dari materi yang telah dipelajari. Peserta didik melakukan evaluasi diri dengan melakukan muhasabah dan menuliskannya dilembar portofolio kerja evaluasi.

Lembar evaluasi diri:

- 1) Apa yang telah kamu pelajari dari materi ini?
- 2) Apa contoh penerapan dari materi ini dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Adakah hal baru yang kamu temukan setelah mempelajari materi ini?
- 4) Bagaimana proses pembelajaran yang kamu ikuti hari ini? Apakah menyenangkan, membosankan, atau menantang?
- 5) Apakah cara guru menjelaskan materi sudah jelas dan mudah dipahami?
- 6) Apakah kamu merasa aktif dalam proses pembelajaran?

- 7) Keterampilan apa yang kamu latih/kuasai selama pembelajaran?
 - 8) Keterampilan apa yang perlu kamu latih lebih lanjut?
 - 9) Apakah kamu merasa percaya diri dalam menerapkan keterampilan yang kamu pelajari?
 - 10) Apakah kamu merasa puas dengan hasil belajarmu hari ini?
14. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa menerapkan sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik yang berisi tentang urgensi dan betapa besarnya faedah muhasabah memahami diri dan agar dapat meningkatnya baik kualitas maupun kuantitasnya.
15. Berikutnya memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan jika tidak selesai dapat dikerjakan diluar jam pelajaran dikelas.

Lembar Tugas:

- 1) Jelaskan perbedaan antara amanah dan jujur. Berikan contoh penerapan keduanya dalam kehidupan sehari-hari!
 - 2) Mengapa sifat amanah dan jujur penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara?
 - 3) Bagaimana cara menumbuhkan sifat amanah dan jujur pada diri sendiri dan orang lain?
 - 4) Berikan contoh kasus konkret di mana sifat amanah dan jujur sangat dibutuhkan disekolah!
 - 5) Apa akibatnya jika seseorang tidak memiliki sifat amanah dan jujur?
16. Bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah dan doa setelah belajar

F. Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan kegiatan yang dilakukan menimbulkan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dan sesama peserta didik. Interaksi pada pembelajaran ini akan mengukuhkan hubungan pendidik dan subjek didik sebagai individu yang saling mempercayai, dan menjadikan semua informasi yang didapat sebagai pelajaran bagi yang lainnya tanpa adanya ketersinggungan diantara keduanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan aturan yang telah disepakati waktu kontrak belajar untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran, serta interaksi antara subjek didik dengan pendidik.

Dengan dilakukannya kelompok atau diskusi dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik agar tercipta suasana yang demokrasi, kesamaan derajat, terciptanya kondisi dimana peserta didik dapat berargumentasi dan kerjasama dalam pembelajaran, terbuka dan mengakomodasi terhadap berbagai ide yang baik. Dengan dilakukannya dialog dan pendidik sebagai tauladan pembimbing kecerdasan intrapersonal peserta didik, maka terbentuk kecerdasan intrapersonal untuk menghadapi masalah yang dihadapi ketika pembelajaran, maupun dalam melakukan mengintrospeksi diri, melakukan sesuatu hal dengan sadar, serta terus melakukan evaluasi diri.

G. Prinsip Pengelolaan

Pengertian Prinsip Pengelolaan Pembelajaran merupakan pedoman dasar atau landasan yang digunakan oleh pendidik dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara efektif, efisien, dan bermakna. Prinsip ini berfungsi sebagai arah agar proses pembelajaran dapat

mencapai tujuan yang diharapkan, seperti pengembangan kompetensi, karakter, dan potensi peserta didik secara optimal.

Tujuan dari prinsip pengelolaan pembelajaran menjamin kegiatan belajar berlangsung terarah dan sistematis, Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi perbedaan individu dalam belajar, menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik. Prinsip tanya jawab yaitu proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dua arah antara guru dan subjek didik dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Tujuan menggali pengetahuan awal siswa, melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai pengelola pembelajaran pendidik berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan subjek didik dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh subjek didik. Pendidik memahami dan terampil dalam merencanakan baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran serta dapat mengevaluasi keberhasilan subjek didik dalam menyerap materi pembelajaran dan keberhasilan subjek didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendidik juga berperan sebagai fasilitator memberikan pelayanan untuk memudahkan subjek didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai pembimbing, pendidik adalah tauladan bagi subjek didik dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal, pendidik berupaya bagaimana semua subjek didik terlibat dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi disebabkan bukan karena kurang kemampuannya tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga subjek didik tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Proses belajar akan berhasil ketika subjek didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu pendidik harus dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik, maka pendidik mengusahakan bagaimana semua subjek didik terlibat dalam pembelajaran, pendidik dengan sabar membimbing. Pendidik membangun ikatan emosional yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

H. Sistem Pendukung

Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan dan alat yang dapat digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran ini. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan model pembelajaran Al-Husna didukung dengan beberapa perangkat diantaranya:

- a. Bahan ajar dan materi pembelajaran
- b. Lembar doa belajar subjek didik
- c. Bahan materi keterangan indikator kecerdasan intrapersonal
- d. Lembar petunjuk diskusi
- e. Angket evaluasi kecerdasan intrapersonal
- f. Lembar assignment
- g. Lembar refleksi diri
- h. Lembar kerja kecerdasan intrapersonal

- i. Meja dan kursi yang mudah digunakan

I. Dampak Instruksional dan Penggiring

Dampak intruksional merupakan hasil belajar yang dicapai secara langsung dengan cara mengarahkan subjek didik pada tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pembelajaran. Sedang dampak penggiring adalah hasil belajar lain disamping dari pencapaian tujuan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses belajar mengajar. Dampak penggiring ini terbentuk dalam diri subjek didik sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para subjek didik tanpa arahan dari pendidik.

Dampak intruksional dari model pembelajaran al husna ini adalah meningkatkan kecerdasan intrapersonal. Adapun dampak penggiringnya yaitu:

- a) Meningkatkan motivasi dan kreativitas
- b) Terdapat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- c) Membantu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- e) Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, mengembangkan kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan metode diskusi, refleksi diri, evaluasi diri dan assignment yang sifatnya individual, oleh karna itu peserta didik menjadi subjek dalam belajar sehingga tumbuh kemandirian dalam belajar. Melalui tanya jawab akan menimbulkan sikap demokratis, mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis.

J. Kelebihan Model Pembelajaran Al husna

Adapun kelebihan model pembelajaran Al husna, yaitu:

- a) Melatih keberanian peserta didik untuk bertindak dan percaya diri

- b) Terdapat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- c) Model pembelajaran Al husna mampu meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik
- d) Membantu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

K. Kekurangan Model Pembelajaran Al husna

Adapun kekurangan model pembelajaran Al husna, yaitu:

- a) Membutuhkan banyak waktu
- b) Pendidik harus selalu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran agar diawal pembelajaran peserta didik telah memperoleh materi pembelajaran selama pertemuan dengan menggunakan model ini.
- c) Pendidik dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi selalu berupaya menjadikan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik
- d) Evaluasi diri dan refleksi diri mencakup proses pembelajaran akan memberikan tambahan kesibukan kepada pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dwi Utami, “Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach”. (*Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 2012) 7, no. 2.
- Aliah B. Purwakania Hasan, “*Psikologi Perkembangan Islam*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) 189.
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ power sebuah Inner Journey melalui Al-ihsan* ,op.cit, h.62.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2004), cet xiv,h.7
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 77-78
- Harry Alder, *Boost Your intelligence :Pacu EQ dan IQ and*, terj. Christina Priarningsih, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 125
- Hendra Sastrawinata, *Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Palembang*,4-5.
- Howard Gardner, “*Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*”. (Batam: Interaksa), 24
- Jumanta Handayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2017), 169
- Lwin, May. et al. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indek
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Bersasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multimedia Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), 174

- Rahmi Yuliana M dan Hartini, "Pengaruh Kecerdasan Intrappersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Kotabaru", *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 9 No. 1, Maret 2021, 4
- Shoimatul Ula, "*Revolusi Belajar : Optimalisasi Intelegensi Melalui Pembelajaran Berbasis Intelegensi Majemuk*". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 97
- Steven J.stein and Howard E.Book, *Ledakan EQ:15 Prinsip Dasar kecerdasn Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2003), cet.iv, h. 75
- Suharnan, Pengembangan Skala Kemandirian . 67-68.
- Thomas Amstrong, "*Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*". (Jakarta: PT Indeks, 2013), 7
- Tika Desytama Putri, *Kebutuhan Aktualisasi Diri pada Penyandang Tunanetra yang Bersekolah di Sekolah Umum Ditinjau dari Kematangan Emosi dan Self Disclosure*, 7-8
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta : Kencana, 2014), 140
- Yaumi, "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences", *Dian Rakyat*, 2012, 328.

RIWAYAT HIDUP



Husnatul Isma dilahirkan di Purwosari Metro Utara pada tanggal 24 September 2002, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jaenal Arifin dan Ibu Suyanti.

Pendidikan dasar penulis tempuh dan berhasil lulus MI NU Purwosari Metro Utara lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di Mts Ma'arif Rodlotut Tholibin Purwosari Metro Utara lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan di MA Ma'arif Rodlotut Tholibin Purwosari Metro Utara dan lulus pada tahun 2020, kemudian penulis melanjutkan studi S1 di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020.